

LAPORAN BULANAN DATA SOSIAL EKONOMI PROVINSI BALI

AGUSTUS 2020



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BALI**



LAPORAN BULANAN
DATA SOSIAL EKONOMI
PROVINSI BALI

AGUSTUS
2020

<https://halodps.go.id>



LAPORAN BULANAN DATA SOSIAL EKONOMI

PROVINSI BALI AGUSTUS 2020

ISSN : 2477-782X

Nomor Publikasi : 51550.2012

Katalog : 9199017.51

Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman : xx + 84 halaman

Naskah : Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Penyunting : Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Disain Kover : Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan Oleh : ©BPS Provinsi Bali

Dicetak Oleh : -

Sumber Gambar : Freepik.com, dan Pixabay.com

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

Tim Penyusun

Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Provinsi Bali

Agustus 2020

Penanggung Jawab Umum :

Ir. Adi Nugroho, M.M.

Penanggung Jawab Teknis :

Agus Gede Hendrayana Hermawan, SE, M.Si.

Koordinator :

Ni Luh Putu Dewi Kusumawati, SST, M.Si

Anggota :

Ketut Ksama Putra, SST.

Disain/Layout :

Ketut Ksama Putra, SST

KATA PENGANTAR

Publikasi Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Provinsi Bali (LBDSE) merupakan publikasi yang diterbitkan setiap bulan, sehingga data dan informasi yang disajikan merupakan informasi terkini. Publikasi ini merangkum Berita Resmi Statistik (BRS) yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. Indikator-indikator yang dipaparkan terdiri dari indikator di bidang ekonomi maupun bidang sosial Provinsi Bali.

Melalui publikasi LBDSE Provinsi Bali Agustus 2020, disajikan data terkini terkait Inflasi (Juli 2020), Pariwisata (Juni 2020), Nilai Tukar Petani (Juli 2020), Transportasi (Juni 2020), Ekspor (Juni 2020), Impor (Juni 2020) serta PDRB (Triwulan II 2020). Kendati sudah masuk dalam masa tatanan hidup baru (*new normal*), pengumpulan data terkait Inflasi, Pariwisata, Nilai Tukar Petani dan PDRB masih dilakukan dengan cara yang tidak biasa. Hal ini merupakan upaya untuk mengantisipasi meluasnya penyebaran Covid-19. Sehingga untuk tingkat kedalaman teknis tertentu angka yang dihasilkan tidak bisa dibandingkan secara *apple to apple* dengan data serupa yang dihasilkan melalui pengumpulan data secara normal. Namun demikian, kaidah statistik yang mendasari masih tetap dipertahankan.

Publikasi ini diharapkan dapat memberikan makna dan manfaat untuk semua pengguna. Berbagai saran dan masukan sangat diharapkan demi edisi yang lebih baik di masa yang akan datang. Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan publikasi ini kami ucapkan terima kasih.

Denpasar, Agustus 2020
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Bali

Ir. Adi Nugroho, M.M.

SOROTAN

INFLASI

Kota Denpasar pada bulan Juli 2020 tercatat mengalami deflasi sedalam -0,46 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK 2018=100) sebesar 103,92. Berbeda halnya dengan Kota Denpasar, Kota Singaraja tercatat mengalami inflasi setinggi 0,11 persen pada bulan Juli 2020.

PARIWISATA

Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang datang ke Bali pada bulan Juni 2020 tercatat sebanyak 32 kunjungan, dengan wisman yang datang melalui bandara sebanyak 10 kunjungan, dan melalui pelabuhan laut sebanyak 22 kunjungan.

INDEKS NILAI TUKAR PETANI (NTP) DAN INFLASI PEDESAAN

Pada bulan Juli 2020, indeks NTP Provinsi Bali tercatat sebesar 93,92 dan mengalami peningkatan 0,42 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Jika dilihat dari sisi perkembangan harga perdesaan, Provinsi Bali tercatat mengalami deflasi perdesaan sedalam -0,23 persen. Sejalan dengan itu, perkembangan harga perdesaan secara nasional yang juga mencatatkan deflasi dengan besaran sedalam -0,13 persen.

TRANSPORTASI

Juni 2020, jumlah keberangkatan pesawat udara internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai tercatat sebanyak 32 unit penerbangan, turun sedalam -54,29 persen secara *month to month* dan -98,94 persen secara *year on year*. Sementara itu, jumlah keberangkatan pesawat angkutan udara domestik pada periode yang sama tercatat sebanyak 242 unit penerbangan, atau meningkat 163,04 persen secara *month to month* dan menurun -93,23 persen secara *year on year*.

EKSPOR

Nilai ekspor barang Provinsi Bali yang dikirim lewat beberapa pelabuhan di Indonesia pada bulan Juni 2020 tercatat mencapai US\$ 32.257.489. Angka ini naik setinggi 25,24 persen dibandingkan nilai ekspor bulan sebelumnya (*m-to-m*) yang tercatat sebesar US\$ 25.756.676. Sementara itu, dibandingkan dengan bulan Juni 2019 (*y-o-y*) ekspor Provinsi Bali tercatat mengalami penurunan, yakni sedalam -0,96 persen.

IMPOR

Nilai impor barang Provinsi Bali pada bulan Juni 2020 tercatat mencapai US\$ 3.038.178. Jika dibandingkan dengan keadaan bulan Mei 2020 (*m-to-m*), capaian Juni 2020 tercatat meningkat 21,94 persen. Jika dibandingkan dengan bulan Juni 2019 (*y-o-y*), nilai impor tercatat mengalami penurunan, yaitu sedalam -82,46 persen.

PERTUMBUHAN EKONOMI

Setelah mencatatkan pertumbuhan negatif pada triwulan I 2020, ekonomi Bali kembali menorehkan catatan pertumbuhan negatif pada triwulan II 2020. Setelah sebelumnya tumbuh negatif -1,14 persen pada triwulan I 2020, nilai tambah riil (PDRB atas dasar harga konstan tahun 2010) yang tercipta pada triwulan II 2020 menyusut menjadi Rp.35,86 triliun atau mengalami pertumbuhan negatif -10,98 persen secara *year on year*. Sementara itu, PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) pada triwulan II 2020 tercatat sebesar Rp.54,43 triliun.

KETENAGAKERJAAN

Jumlah penduduk usia kerja di Provinsi Bali pada Februari 2020 tercatat mencapai 3.361.702 orang. Dari penduduk usia kerja tersebut, 77,08 persen merupakan angkatan kerja dan 22,92 persen merupakan bukan angkatan kerja. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Bali pada Februari 2020 mencapai 1,21 persen, meningkat 0,02 poin dibandingkan TPT Februari 2019 yang tercatat sebesar 1,19 persen.

KEMISKINAN

Maret 2020, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Provinsi Bali tercatat sebanyak 165,19 ribu orang (3,78 persen). Dalam periode waktu yang sama, persentase penduduk miskin di daerah perkotaan tercatat sebesar 3,33 persen, sedangkan



penduduk miskin di daerah perdesaan tercatat sebesar 4,78 persen.

TANAMAN PANGAN PADI

Berdasarkan hasil survei Kerangka Sampel Area (KSA), luas panen padi di Bali tahun 2019 tercatat seluas 95.319 hektar. Luas panen tertinggi tercatat pada bulan Mei, seluas 15,04 ribu hektar. Sementara luas panen terendah terjadi pada bulan Februari seluas 2,34 ribu hektar. Luas panen padi pada tahun 2019 mengalami penurunan sedalam -14,11 persen atau 15.659 hektar jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya

PRODUKSI TANAMAN HORTIKULTURA

Produksi cabai tahun 2019 tercatat sebesar 38,84 ribu ton, menurun -13,97 persen jika dibanding dengan tahun sebelumnya. Demikian pula dengan produksi petsai dan bawang merah yang sama-sama tercatat mengalami penurunan. Produksi petsai/sawi tercatat sebesar 28,32 ribu ton, mengalami penurunan sedalam -17,17 persen (*yoy*). Sementara produksi bawang merah tercatat sebesar 19,69 ribu ton atau mengalami penurunan sedalam -18,87 persen (*yoy*).

PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR

Produksi Industri manufaktur Besar dan Sedang (IBS) Provinsi Bali triwulan IV tahun 2019 tumbuh sebesar 11,48 persen (*q-to-q*). Pertumbuhan positif juga tercatat secara *year on year*, yaitu 3,25

persen. Sementara itu produksi Industri manufaktur Mikro dan Kecil (IMK) Provinsi Bali pada triwulan IV tahun 2019 (*q-to-q*) tumbuh sebesar 1,90 persen. Jika dibanding dengan triwulan sama tahun sebelumnya (*y-on-y*), produksi IMK triwulan IV 2019 tercatat tumbuh 10,85 persen.

<https://bali.bps.go.id>

DAFTAR ISI

BAB	Halaman
Kata Pengantar	v
Sorotan	vii
Daftar Isi	xiii
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar	Xix
Inflasi	1
Pariwisata	13
Nilai Tukar Petani	19
Transportasi	27
Ekspor dan Impor	37
Produk Domestik Regional Bruto	45
Ketenagakerjaan	55
Kemiskinan	63
Tanaman Pangan Padi	71
Hortikultura	75
Industri	79

<https://bali.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

Tabel	Nama	Halaman
I.1	Laju dan Andil Inflasi Kota Denpasar Juli 2020, Menurut Kelompok Pengeluaran	4
I.2	Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan, dan Tahunan (<i>year on year</i>), di Kota Denpasar, 2017 – 2020	5
I.3	Laju dan Andil Inflasi Juli 2020 Kota Singaraja, Menurut Kelompok Pengeluaran	9
I.4	Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan, dan <i>Year on Year</i> , di Kota Singaraja, 2017 – 2020	10
II.1	Kunjungan Wisman Langsung dan Perubahannya ke Bali Menurut Pintu Masuk, Juni 2019, Mei 2020 dan Juni 2020	14
II.2	Kedatangan Wisman Menurut 10 Negara Utama Asal Wisman Januari-Juni 2019 dan Januari-Juni 2020	15
II.3	TPK Menurut Klasifikasi Bintang di Bali Mei dan Juni 2020	17
II.5	Rata-Rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel Berbintang di Bali Menurut Kabupaten/Kota, Mei dan Juni 2019-2020	18
III.1	Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Bali dan Nasional serta Persentase Perubahannya Juni-Juli 2020 (2018=100)	22
III.2	Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Pedesaan Provinsi Bali dan Nasional, Juli 2020	24
III.3	Indeks Nilai Tukar Usaha Pertanian per Subsektor dan Persentase Perubahannya, Juni-Juli 2020 (2018=100)	25
IV.1	Perkembangan Jumlah Pesawat Udara Keberangkatan Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Juni 2020	28

Tabel	Nama	Halaman
IV.2	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Juni 2020	29
IV.3	Perkembangan Jumlah Bagasi dan Barang Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Juni 2020	31
IV.4	Perkembangan Jumlah Pesawat Angkutan Udara Domestik dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Juni 2020	32
IV.5	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Domestik dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Juni 2020	33
IV.6	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Laut di Provinsi Bali, Juni 2020	35
IV.7	Perkembangan Jumlah Barang Angkutan Laut di Provinsi Bali, Juni 2020	36
V.1	Ekspor Provinsi Bali dan Perubahannya, Juni 2020	38
V.2	Impor Provinsi Bali Menurut Negara Asal Keadaan Bulan Juni 2020	39
V.3	Ekspor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan Juni 2020	41
V.4	Impor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan Juni 2020	42
V.5	Ekspor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Provinsi Pengirim Barang Keadaan Bulan Juni 2019, Mei 2020 dan Juni 2020	44
V.6	Impor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Provinsi Pengirim Barang Keadaan Bulan Juni 2019, Mei 2020 dan Juni 2020	44
VII.1	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan (orang) Tahun 2018 - 2019	56
VIII.1	Garis Kemiskinan Per Kapita Per Bulan Menurut Komponen dan Daerah, Provinsi Bali September 2019 – Maret 2020	66
VIII.2	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di	68

Tabel	Nama	Halaman
	Provinsi Bali Menurut Daerah, September 2019 – Maret 2020	
X.1	Perkembangan Produksi Cabai, Petsai/Sawi dan Bawang Merah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2018 – 2019 (Kuintal)	76
XI.1	Pertumbuhan Produksi Triwulanan (<i>q-to-q</i>) IBS Bali dan Nasional Menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2 Digit Triwulan III - 2019 dan Triwulan IV - 2019 (dalam persen)	80
XI.2	Pertumbuhan Produksi Triwulanan (<i>y-on-y</i>) IBS Bali dan Nasional Menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2 Digit Triwulan IV - 2018 dan Triwulan IV - 2019 (dalam persen)	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Nama	Halaman
I.1	Perkembangan Inflasi Kota Denpasar Juli 2018 – Juli 2020	2
I.2	Perkembangan Inflasi Kota Singaraja Juli 2018 – Juli 2020	7
III.1	Perkembangan NTP Provinsi Bali Bulan Desember 2019 – Juli 2020	19
III.2	Indeks NTP Provinsi Bali Menurut Subsektor, Juni-Juli 2020	21
VI.1	Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Kategori Lapangan Usaha yang Tumbuh Negatif Terdalaman Triwulan II-2020 (<i>y-on-y</i>)	47
VI.2	Sumber Pertumbuhan (%) Beberapa Lapangan Usaha Triwulan II-2019 – Triwulan II-2020 (<i>y-on-y</i>)	48
VI.3	Pertumbuhan Tiga Komponen Pengeluaran Negatif Terdalaman Triwulan II-2020	51
VI.4	Sumber Pertumbuhan (%) Komponen Pengeluaran Triwulan II-2019, Triwulan I-2020 dan Triwulan II-2020 (<i>q-to-q</i>)	53
VII.1	Persentase Penduduk Bali yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan utama, Februari 2018-Februari 2020	57
VII.2	Persentase Penduduk Bali yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Februari 2018-Februari 2020	59
VII.3	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Bali Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Februari 2018-Februari 2020	61
VIII.1	Persentase Penduduk Miskin Provinsi Bali September 2019 – Maret 2020	64

Gambar	Nama	Halaman
VIII.2	Perkembangan Kemiskinan di Provinsi Bali Maret 2016 – Maret 2020	64
IX.1	Perkembangan Luas Panen Padi di Bali, 2018 - 2019	71
IX.2	Perkembangan Produksi Padi (GKG) di Bali, 2018 - 2019	73
IX.3	Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Bali, 2019 (Ribu Ton GKG)	73
XI.1	Pertumbuhan Jenis Industri IMK Provinsi Bali Triwulan IV 2019 (<i>q-to-q</i>)	84
XI.2	Pertumbuhan Jenis Industri IMK Provinsi Bali Triwulan IV 2019 (<i>y-on-y</i>)	84

BAB I

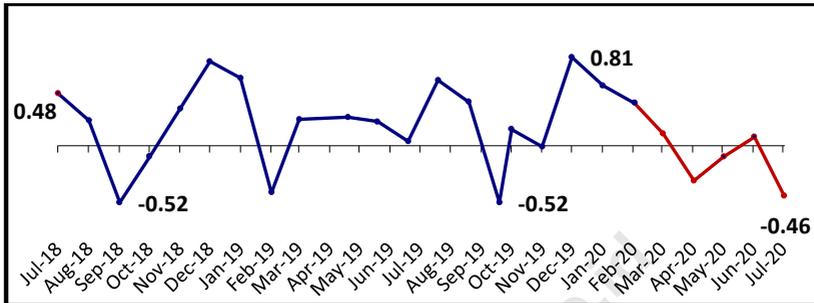
INFLASI

I.1 Inflasi Kota Denpasar Bulan Juli 2020

1. Virus Corona telah berdampak terhadap perekonomian baik pada level Nasional maupun Regional Bali. Dengan adanya pembatasan pergerakan kegiatan masyarakat berpengaruh juga kepada pergerakan harga barang dan jasa. Dengan adanya anjuran *physical distancing*, mulai Maret 2020 BPS melakukan pemantauan harga dengan cara pendataan jarak jauh.
2. Kota Denpasar pada bulan Juli 2020 tercatat mengalami deflasi sedalam -0,46 persen. Hal tersebut ditunjukkan dengan Indeks Harga Konsumen (tahun dasar 2018=100) sebesar 103,92 yang pada bulan sebelumnya tercatat sebesar 104,40. Sementara itu, tingkat inflasi tahun berjalan Juli 2020 tercatat 0,26 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Juli 2020 terhadap Juli 2019 atau YoY) tercatat 0,92 persen.
3. Secara umum harga-harga di Kota Denpasar mengalami penurunan jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Apabila diamati pergerakannya dari Juli 2018, maka tingkat inflasi di Kota Denpasar cenderung berfluktuasi. Inflasi tertinggi tercatat pada bulan Januari 2020 sebesar 0,81 persen, sedangkan deflasi terdalam pada September 2018 dan September 2019 dengan nilai yang sama yaitu -0,52 persen.

Grafik I.1

Perkembangan Inflasi Kota Denpasar Bulan Juli 2018 – Juli 2020



Catatan : Inflasi Juli 2018 s.d Desember 2019 menggunakan IHK 2012=100; Grafik merah menunjukkan Inflasi didata dalam masa pengaturan penjarakan sosial (*physical distancing*).

4. Dari sebelas kelompok pengeluaran, lima kelompok pengeluaran tercatat mengalami deflasi (*m to m*) yaitu kelompok IV (perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga) sedalam -1,77 persen, kelompok I (makanan, minuman, dan tembakau) sedalam -1,29 persen, kelompok VI (transportasi) sedalam -1,05 persen, kelompok II (pakaian dan alas kaki) sedalam -0,61 persen dan kelompok III (perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga) sedalam -0,03 persen.
5. Sebaliknya, empat kelompok pengeluaran tercatat mengalami inflasi yaitu kelompok IX (pendidikan) setinggi 1,42 persen, kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya) setinggi 0,41 persen, kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan) setinggi 0,08 persen dan kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) setinggi 0,05 persen.

6. Sedangkan kelompok pengeluaran lainnya tercatat tidak mengalami perubahan indeks atau stagnan.
7. Berdasarkan perkembangan indeks harga konsumen, komoditas yang tercatat mengalami penurunan harga atau deflasi di bulan Juli 2020 antara lain, cabai rawit, sawi hijau, buncis, cabai merah, bawang merah, kol putih, tarif angkutan udara, jeruk, bawang putih, dan baju kaos tanpa kerah untuk wanita.
8. Sementara itu, komoditas yang tercatat mengalami peningkatan harga atau inflasi antara lain, buku pelajaran SMA, buku pelajaran Akademi/Universitas, buah pir, buah naga, ketela pohon, tarif angkutan antar kota, rampela hati ayam, biaya pendidikan SD, tempe, dan deodoran.
9. Dari sisi sumbangan deflasi Kota Denpasar bulan Juli 2020, kelompok I (makanan, minuman, dan tembakau) memberikan sumbangan deflasi paling dominan, yaitu sebesar -0,3103 persen. Diikuti kelompok VI (transportasi) sebesar -0,1263 persen, kelompok IV (perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga) sebesar -0,1199 persen, kelompok II (pakaian dan alas kaki) sebesar -0,0296 persen dan kelompok III (perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga) sebesar -0,0050 persen.
10. Sementara itu, empat kelompok pengeluaran lainnya menahan laju deflasi yaitu kelompok IX (pendidikan) yang memberi sumbangan positif sebesar 0,1091 persen, kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya) sebesar 0,0079 persen, kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan) sebesar 0,0049 persen dan kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) sebesar 0,0034 persen.

11. Sedangkan dua kelompok pengeluaran lainnya tercatat tidak memberi andil/sumbangan terhadap deflasi Kota Denpasar di bulan Juli 2020.

Tabel I.1
Laju dan Andil Inflasi Kota Denpasar Juli 2020,
Menurut Kelompok Pengeluaran

Kelompok Pengeluaran	IHK Desember 2019	IHK Juli 2020	Laju Inflasi Juli 2020*)	Laju Inflasi Tahun Berjalan 2020**)	Laju Inflasi Tahun ke Tahun 2020***)	Andil Inflasi
1. Makanan, minuman, dan tembakau	100,88	101,19	-1,29	0,31	0,51	-0,3103
2. Pakaian dan alas kaki	102,64	103,17	-0,61	0,52	-2,93	-0,0296
3. Perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar lainnya	103,41	103,33	-0,03	-0,08	0,24	-0,0050
4. Perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga	99,46	98,36	-1,77	-1,11	-1,53	-0,1199
5. Kesehatan	102,36	103,39	0,00	1,01	1,27	0,0000
6. Transportasi	104,81	102,71	-1,05	-2,00	-3,58	-0,1263
7. Informasi, komunikasi, dan jasa keuangan	102,90	103,49	0,08	0,57	0,60	0,0049
8. Rekreasi, olahraga, dan budaya	102,60	104,10	0,41	1,46	1,67	0,0079
9. Pendidikan	110,23	112,10	1,42	1,70	9,31	0,1091
10. Penyediaan makanan dan minuman/restoran	108,18	109,22	0,00	0,96	4,28	0,0000
11. Perawatan pribadi dan jasa lainnya	105,55	108,22	0,05	2,53	3,91	0,0034
Umum	103,65	103,92	-0,46	0,26	0,92	-0,4600

*) Persentase perubahan IHK Juli 2020 terhadap IHK bulan sebelumnya

**) Persentase perubahan IHK Juli 2020 terhadap IHK bulan Desember 2019

***) Persentase perubahan IHK Juli 2020 terhadap IHK bulan Juli 2019

12. Berdasarkan keterbandingan selama empat tahun terakhir, capaian inflasi tahun berjalan Juli tertinggi terjadi pada tahun 2018 yang tercatat sebesar 2,67 persen. Sedangkan capaian terendah pada tahun 2020 yang tercatat 0,26 persen.

13. Sementara dari sisi inflasi tahunan, inflasi tahunan Juli 2018 tercatat sebagai inflasi tertinggi (3,85 persen). Sedangkan capaian inflasi tahunan terendah tercatat pada Juli 2020 (0,92 persen).

Tabel I.2

Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan dan Tahunan (*year on year*), di Kota Denpasar 2017 – 2020

Inflasi		2017	2018	2019	2020
1.	Juli	0,12	0,48	0,60	-0,46
2.	Tahun Berjalan Juli	2,13	2,67	1,54	0,26
2.	Tahunan (YoY) Juli	3,65	3,85	2,27	0,92

Catatan : Inflasi tahun 2017 s.d 2019 menggunakan IHK 2012=100

15. Menurut komponen pengeluaran, seluruhnya tercatat mengalami penurunan indeks atau deflasi. Komponen bergejolak (*volatile*) deflasi -1,66 persen (sumbangan deflasi -0,2384 persen), komponen harga diatur pemerintah (*administered*) deflasi -0,74 persen (sumbangan deflasi -0,1251 persen) serta komponen inti (*core*) deflasi -0,14 persen (sumbangan deflasi -0,1005 persen).
16. Komponen energi pada bulan Juli 2020 tercatat stagnan atau tidak mengalami perubahan indeks yang ditunjukkan oleh besaran IHK bulan Juli 2020 yang tercatat sama dengan catatan bulan sebelumnya yaitu 99,41 (2018=100). Sementara itu, komponen bahan makanan pada bulan Juli 2020 mengalami deflasi sedalam -1,51 persen yang ditunjukkan oleh penurunan IHK dari 99,80 (2018=100) pada Juni 2020 menjadi 98,29 pada Juli 2020. Komponen bahan makanan memberikan sumbangan deflasi sebesar -0,2377 persen.

17. Dari 90 kota amatan inflasi Nasional, tercatat 61 kota mengalami deflasi dan 29 kota mengalami inflasi. Deflasi terdalam tercatat di Kota Manokwari (Papua Barat) sedalam -1,09 persen sedangkan deflasi terdangkal tercatat di Kota Gunung Sitoli (Sumatera Utara), Kota Bogor dan Kota Bekasi (Jawa Barat), Luwuk (Sulawesi Tengah), serta Kota Bulukumba (Sulawesi Selatan) masing-masing sedalam -0,01 persen. Sementara itu, inflasi tertinggi tercatat di Kota Timika (Papua) setinggi 1,45 persen sedangkan inflasi terendah tercatat di Kota Jember dan Kota Banyuwangi (Jawa Timur) masing-masing setinggi 0,01 persen. Jika diurutkan dari deflasi terdalam, maka Kota Denpasar dengan deflasi -0,46 persen menempati urutan ke-8 dari 61 kota yang mengalami deflasi.

I.2 Inflasi Kota Singaraja Juli 2020

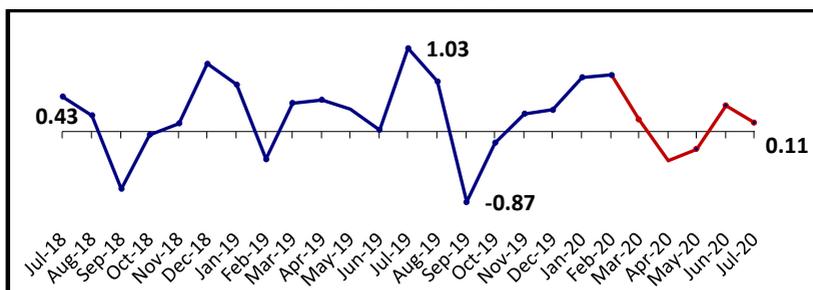
1. Berbeda dengan Kota Denpasar, Kota Singaraja tercatat mengalami inflasi pada Bulan Juli 2020. Besarannya tercatat setinggi 0,11 persen dengan Indeks Harga Konsumen (tahun dasar 2018=100) sebesar 105,06 yang pada Bulan Juni 2020 tercatat sebesar 104,94. Tingkat inflasi tahun berjalan Juli 2020 setinggi 1,38 persen. Sementara itu, tingkat inflasi tahun ke tahun (Juli 2020 terhadap Juli 2019 atau YoY) tercatat setinggi 1,94 persen.
2. Inflasi (*m to m*) pada Bulan Juli 2020 ditunjukkan oleh peningkatan indeks pada tujuh kelompok pengeluaran yaitu kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/restoran) setinggi 1,25 persen, kelompok IX (pendidikan) setinggi 1,13 persen, kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya) setinggi 0,66 persen, kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan) setinggi

0,57 persen, kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) setinggi 0,28 persen, kelompok II (pakaian dan alas kaki) setinggi 0,07 persen dan kelompok III (perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga) setinggi 0,04 persen.

3. Sementara itu, dua kelompok pengeluaran tercatat mengalami deflasi (*m to m*) yaitu kelompok IV (perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga) sedalam -1,11 persen dan kelompok I (makanan, minuman, dan tembakau) sedalam -0,04 persen.
4. Sedangkan dua kelompok pengeluaran lainnya tercatat tidak mengalami perubahan indeks atau stagnan.
5. Berdasarkan pergerakan inflasi dari Juli 2018 sampai Juli 2020, tingkat inflasi di Kota Singaraja cenderung berfluktuasi. Inflasi tertinggi tercatat pada bulan Juli 2019 sebesar 1,03 persen, sedangkan deflasi terdalam pada September 2019 dengan nilai sedalam -0,87 persen.

Gambar I.2

Perkembangan Inflasi Kota Singaraja
Juli 2018 – Juli 2020



Catatan : Inflasi Mei 2018 s.d Desember 2019 menggunakan IHK 2012=100; Grafik merah menunjukkan Inflasi didata dalam masa pengaturan penjarakan sosial (*physical distancing*).

6. Komoditas yang tercatat mengalami peningkatan harga atau memberikan sumbangan terbesar inflasi pada bulan Juli 2020 antara lain, daging babi, cabai rawit, ayam goreng, telur ayam ras, bakso siap santap, telepon seluler, biaya taman kanak-kanak, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, jeruk, ikan tuna, pisang, kangkung, emas perhiasan, cabai merah, air kemasan, sabun detergen bubuk/cair, terong, semangka, martabak, dan mainan anak.
7. Sementara itu, komoditas yang tercatat mengalami penurunan harga atau yang secara rata-rata tercatat mengalami deflasi sepanjang Juli 2020 antara lain, bawang merah, canang sari, daging ayam ras, buncis, gula pasir, makanan ringan/snack, kacang panjang, sawi hijau, rampela hati ayam, jahe, susu cair kemasan, cumi-cumi, jagung manis, ikan kakap merah, bawang putih, tomat, apel, minyak goreng, susu bubuk, ketimun, wortel, papaya, dan ikan layang/ikan benggol.
8. Berdasarkan uraian sumbangan terhadap inflasi bulan ini, kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/restoran) memberikan sumbangan paling dominan, yakni sebesar 0,0868 persen. Diikuti kelompok IX (pendidikan) sebesar 0,0426 persen, kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,0299 persen, kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) sebesar 0,0190 persen, kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya) sebesar 0,0119 persen, kelompok III (perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga) sebesar 0,0059 persen dan kelompok II (pakaian dan alas kaki) sebesar 0,0041 persen.

9. Sementara itu, dua kelompok pengeluaran yang menahan laju inflasi yaitu kelompok IV (perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga) sebesar -0,0754 persen dan kelompok I (makanan, minuman, dan tembakau) sebesar -0,0136 persen.
10. Dua kelompok pengeluaran lainnya tercatat tidak memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi Kota Singaraja.

Tabel I.3
Laju dan Andil Inflasi Juli 2020 Kota Singaraja
Menurut Kelompok Pengeluaran

Kelompok Pengeluaran	IHK Desember 2019	IHK Juli 2020	Laju Inflasi Juli 2020*)	Laju Inflasi Tahun Berjalan 2020**)	Laju Inflasi Tahun ke Tahun 2020***)	Andil Inflasi
1. Makanan, minuman, dan tembakau	102.44	105,57	-0,04	3,06	1,73	-0,0136
2. Pakaian dan alas kaki	107.62	109,81	0,07	2,03	3,10	0,0041
3. Perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar lainnya	101.76	102,18	0,04	0,41	0,77	0,0059
4. Perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga	104.09	102,91	-1,11	-1,13	-0,38	-0,0754
5. Kesehatan	107.45	109,78	0,00	2,17	5,64	0,0000
6. Transportasi	105.15	103,78	0,00	-1,30	1,93	0,0000
7. Informasi, komunikasi, dan jasa keuangan	100.30	100,08	0,57	-0,22	-0,66	0,0299
8. Rekreasi, olahraga, dan budaya	108.98	110,24	0,66	1,16	2,22	0,0119
9. Pendidikan	107.12	108,26	1,13	1,06	4,95	0,0426
10. Penyediaan makanan dan minuman/restoran	102.51	104,05	1,25	1,50	1,73	0,0868
11. Perawatan pribadi dan jasa lainnya	106.18	108,57	0,28	2,25	5,35	0,0190
Umum	103.63	105,06	0,11	1,38	1,94	0,1100

*) Persentase perubahan IHK Juli 2020 terhadap IHK bulan sebelumnya

**) Persentase perubahan IHK Juli 2020 terhadap IHK bulan Desember 2019

***) Persentase perubahan IHK Juli 2020 terhadap IHK bulan Juli 2019

11. Dibandingkan selama empat tahun terakhir, inflasi tahun berjalan tertinggi tercatat di tahun 2019, yaitu sebesar 2,33 persen. Sedangkan inflasi tahun berjalan terendah terjadi di tahun 2017 yang mencapai 1,10 persen.
12. Sedangkan untuk inflasi tahunan tertinggi dicatatkan pada tahun 2018 dengan besaran 3,76 persen, dan inflasi tahunan terendah tercatat pada tahun 2020 yakni sebesar 1,94 persen.

Tabel I.4

Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan, dan Tahunan (*Year on Year*)
Kota Singaraja, 2017 – 2020

	Inflasi	2017	2018	2019	2020
1. Juli		0,10	0,43	1,03	0,11
2. Tahun Berjalan Juli		1,10	1,48	2,33	1,38
3. Tahunan (YoY) Juli		3,10	3,76	2,73	1,94

Catatan : Inflasi tahun 2017 s.d 2019 menggunakan IHK 2012=100

13. Menurut kelompok komponen pengeluaran, komponen inti (*core*) dan komponen harga diatur pemerintah (*administered*) tercatat mengalami inflasi. Besarannya tercatat 0,20 persen (sumbangan inflasi 0,1173 persen) dan 0,03 persen (sumbangan inflasi 0,0057 persen). Sedangkan komponen bergejolak (*volatile*) tercatat mengalami deflasi, yaitu sedalam -0,06 persen dan menyumbang -0,0108 persen terhadap inflasi Juli 2020.
14. Sementara itu, komponen energi pada bulan Juli 2020 tercatat mengalami inflasi setinggi 0,06 persen dengan andil inflasi sebesar 0,0057 persen. Demikian juga komponen bahan makanan yang juga mengalami inflasi, tercatat setinggi 0,05 persen dengan andil inflasi sebesar 0,0111 persen.

15. Dari 90 kota amatan inflasi Nasional, Singaraja menempati urutan ke-20 dari 29 kota yang mengalami inflasi.

<https://bali.bps.go.id>

BAB II

PARIWISATA

II.1 Kedatangan Wisatawan Mancanegara

1. Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang datang ke Bali pada bulan Juni 2020 tercatat sebanyak 32 kunjungan, dengan wisman yang datang melalui bandara sebanyak 10 kunjungan, dan melalui pelabuhan laut sebanyak 22 kunjungan. Capaian kunjungan di bulan ini merupakan yang paling rendah selama kurun waktu empat dasawarsa terakhir. Wabah pandemi COVID-19 nampaknya telah membuat sektor pariwisata terdampak parah.
2. Jumlah kunjungan wisman pada Juni 2020 turun sedalam -11,11 persen dibandingkan dengan catatan bulan Mei 2020 (*m to m*). Bila dibandingkan dengan bulan Juni 2019 (*y on y*), jumlah wisman ke Bali tercatat turun hampir 100 persen (-99,99 persen).
3. Dibandingkan dengan catatan bulan sebelumnya (*m to m*), jumlah wisman yang datang melalui Bandara I Gusti Ngurah Rai turun sedalam -70,59 persen. Penurunan lebih tajam tampak ketika dibandingkan dengan catatan bulan yang sama tahun 2019 (*y on y*), kunjungan wisman melalui Bandara I Gusti Ngurah Rai tercatat turun hampir 100 persen.
4. Sedangkan dari pintu masuk pelabuhan laut, secara *month to month* kedatangan wisman meningkat tajam yakni sebelas kali lipat dari bulan sebelumnya. Namun sebaliknya dibandingkan secara *year on year*, kedatangan wisman tercatat menurun hingga sedalam -33,33 persen.

Tabel II.1

Kunjungan Wisman Langsung dan Perubahannya ke Bali
Menurut Pintu Masuk, Juni 2019, Mei 2020, dan Juni 2020

No	Pintu Masuk	Juni 2019	Mei 2020	Juni 2020	Perubahan (%)		Peran Thd Total
					Juni 2020 Thd Mei 2020 (%)	Juni 2020 Thd Juni 2019 (%)	
1	Bandara	549.483	34	10	-70,59	-100,00	31,25
2	Pelabuhan	33	2	22	1.000,00	-33,33	68,75
Jumlah		549.516	36	32	-11,11	-99,99	100,00

- Secara akumulatif periode Januari-Juni 2020, wisman yang tercatat paling banyak datang ke Bali pada rentang waktu tersebut adalah wisman dengan kebangsaan Australia (21,18 persen). Diikuti Tiongkok (11,15 persen), India (6,42 persen), Rusia (5,39 persen), Jepang (4,58 persen), Amerika Serikat (4,47 persen), Inggris (4,43 persen), Korea Selatan (4,05 persen), Malaysia (2,94 persen), dan Perancis (2,79 persen).
- Jika dibandingkan dengan periode Januari-Juni 2019, dari sepuluh negara dengan jumlah wisman terbanyak, seluruhnya mengalami penurunan. Penurunan terdalam tercatat di kebangsaan Tiongkok yang mencapai -81,09 persen, disusul dengan wisman dari India sedalam -64,43 persen dan Amerika Serikat yang turun sedalam -63,57 persen.

Tabel II.2

Kedatangan Wisman Menurut 10 Negara Utama Asal Wisman
Januari – Juni 2019 dan Januari – Juni 2020

No.	Kebangsaan	Wisman Januari – Juni 2020				Wisman Jan – Juni 2019 (Orang)	Perubahan Wisman Jan – Juni 2020 Thd Jan – Juni 2019
		Bandara (Orang)	Pelabuhan (Orang)	Total (Orang)	Persentase (%)		
1	Australia	217.981	4.378	222.359	21,18	543.080	-59,06
2	Tiongkok	116.971	104	117.075	11,15	618.983	-81,09
3	India	67.360	4	67.364	6,42	189.359	-64,43
4	Rusia	56.536	29	56.565	5,39	71.639	-21,04
5	Jepang	47.415	729	48.144	4,58	113.096	-57,43
6	Amerika Serikat	46.225	703	46.928	4,47	128.825	-63,57
7	Inggris	45.466	1.044	46.510	4,43	127.062	-63,40
8	Korea Selatan	42.433	54	42.487	4,05	86.060	-50,63
9	Malaysia	30.914	10	30.924	2,94	83.309	-62,88
10	Perancis	29.287	15	29.302	2,79	75.470	-61,17
11	Lainnya	340.657	1.777	342.434	32,61	818.899	-58,18
Jumlah		1.041.245	8.847	1.050.092	100,00	2.855.782	-63,23

II.2 Tingkat Penghunian Kamar (TPK) dan Rata-rata Lama Menginap

1. Terkait dengan anjuran pemerintah untuk melakukan *physical distancing* dalam rangka mencegah merebaknya wabah pandemi COVID-19, semenjak bulan Maret 2020, pengumpulan data Tingkat Penghunian Kamar Hotel dilakukan dengan cara jarak jauh. Oleh karena pengumpulan datanya dilakukan dengan cara yang tidak sama dengan cara normal (tatap muka), maka dalam tingkat kedalaman teknis tertentu angka TPK yang dihasilkan tidak bisa diperlakukan secara *apple to apple* dengan angka hasil

- penghitungan sebelumnya. Sekalipun, secara statistik seluruh kaidah yang mendasari tetap dipenuhi.
2. Di samping itu, sebagai akibat dari menurunnya usaha akomodasi dan hotel pada tingkatan yang cukup dalam, maka data yang berhasil dikumpulkan terbatas hanya berasal dari beberapa hotel yang masih beroperasi. Oleh karena itu, untuk menegakkan prinsip statistika tertentu, sementara informasi rinci menurut kabupaten/kota tidak dapat disampaikan
 3. TPK untuk hotel berbintang di Bali pada bulan Juni 2020 tercatat sebesar 2,069 persen, turun sedalam -0,001 poin dibandingkan TPK pada bulan Mei 2020 (*m to m*) yang mencapai 2,070 persen.
 4. Berdasarkan klasifikasi hotel, tingkat penghunian kamar hotel bintang satu yang sebesar 17,475 persen tercatat sebagai besaran TPK tertinggi diantara klasifikasi hotel berbintang lainnya. TPK terendah tercatat pada hotel bintang dua yang mencapai 1,284 persen.
 5. Dibandingkan dengan bulan sebelumnya, hanya hotel bintang dua yang menjadi satu-satunya klasifikasi hotel mengalami penurunan besaran TPK pada periode ini, yakni turun -3,480 poin. Empat klasifikasi hotel lainnya tercatat meningkat, dengan hotel bintang satu sebagai klasifikasi hotel yang meningkat paling tinggi, tercatat naik 12,621 poin dibanding bulan sebelumnya.
 6. Namun jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya, seluruh klasifikasi hotel mengalami penurunan besaran TPK. Penurunan paling dalam tercatat pada hotel bintang empat yang mencapai -64,267 poin, sedangkan penurunan paling

dangkal tercatat pada hotel bintang satu yang mencapai -25,144 poin.

Tabel II.3
TPK Menurut Klasifikasi Bintang di Bali
Juni 2019, Mei 2020 dan Juni 2020

No.	Klasifikasi Bintang	Tingkat Penghunian Kamar (TPK) (%)			Perubahan Juni 2020* thd Mei 2020 (Poin)	Perubahan Juni 2020* thd Juni 2020 (Poin)
		Juni 2019	Mei 2020*	Juni 2020*		
1	Bintang 1	42,619	4,854	17,475	12,621	-25,144
2	Bintang 2	59,825	4,764	1,284	-3,480	-58,542
3	Bintang 3	58,315	1,063	2,111	1,048	-56,203
4	Bintang 4	66,681	2,044	2,414	0,370	-64,267
5	Bintang 5	56,312	1,251	1,802	0,551	-54,510
Total Bintang		60,371	2,070	2,069	-0,001	-58,302

*) Pendataan dalam masa pengaturan penjarakan sosial (*physical distancing*)

- Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia di hotel berbintang di Bali pada bulan Juni 2020 tercatat selama 2,15 hari. Angka ini mengalami penurunan -0,07 poin jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu pada bulan Mei 2020 (*m to m*). Begitu juga jika dibandingkan dengan Juni 2019 (*y on y*), rata-rata lama menginap menurun sedalam -0,54 poin.
- Berdasarkan jenis tamu, rata-rata lama menginap tamu asing tercatat lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu Indonesia. Pada bulan Juni 2020, rata-rata lama menginap tamu asing tercatat selama 2,41 hari, sedangkan rata-rata lama menginap tamu Indonesia tercatat selama 2,06 hari.

Tabel II.5

Rata-Rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel
Berbintang di Bali Menurut Kabupaten/Kota Mei dan Juni 2019 – 2020

No.	Tahun	Rata-rata Lama Menginap Tamu (Hari)					
		Asing		Indonesia		Total	
		Mei	Juni	Mei	Juni	Mei	Juni
	2019	3,14	2,97	2,27	2,29	2,90	2,69
	2020*	2,32	2,41	2,18	2,06	2,22	2,15

*) Pendataan dalam masa pengaturan penjarakan sosial (*physical distancing*)

<https://bali.bps.go.id>

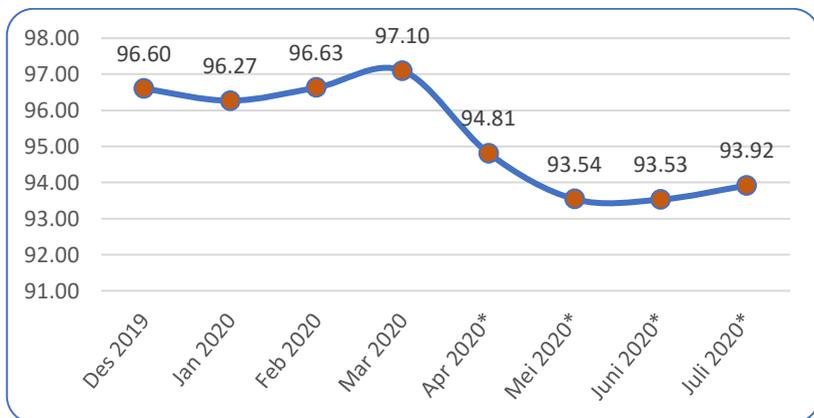
BAB III

NILAI TUKAR PETANI

III.1 Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Juli 2020

1. Sejak bulan April 2020, pemantauan komponen pembentuk NTP dilakukan dengan cara khusus terkait adanya himbauan pemerintah untuk melakukan *physical distancing* dalam rangka mencegah merebaknya wabah Pandemi COVID-19. Dengan cara tersebut maka pada tingkat kedalaman teknis tertentu, indeks NTP yg dihasilkan tidak dapat diperlakukan secara *apple to apple* dengan indeks NTP hasil perhitungan sebelumnya.
2. Berdasarkan tahun dasar baru (2018=100), Indeks NTP Provinsi Bali pada Juli 2020 tercatat sebesar 93,92. Indeks NTP tersebut naik 0,42 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang mencapai indeks sebesar 93,53.

Gambar III.1
Perkembangan Indeks NTP Provinsi Bali
Bulan Desember 2019 – Juli 2020

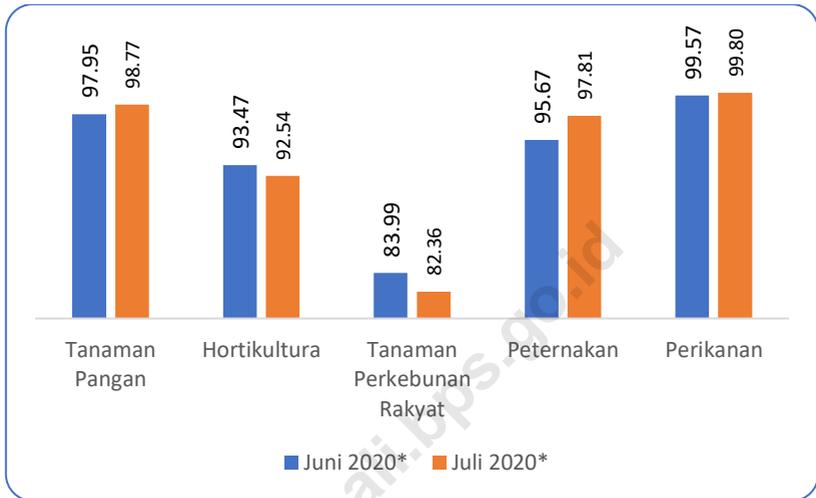


*) Pendataan dalam masa pengaturan penjarakan sosial (*physical distancing*)

3. Penurunan ini dipengaruhi oleh naiknya indeks yang diterima petani (It), sedangkan indeks yang dibayar petani (Ib) tercatat menurun. It tercatat naik setinggi 0,27 persen, dari 97,99 pada Juni 2020 menjadi 98,25. Sebaliknya Ib tercatat turun sedalam -0,15 persen, dari 104,77 menjadi 104,62 pada bulan Juli 2020.
4. Berdasarkan subsektor, indeks NTP pada subsektor Perikanan tercatat sebagai yang tertinggi di bulan Juli 2020 dengan indeks sebesar 99,80. Sebaliknya indeks NTP terendah pada periode yang sama tercatat pada subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat, dengan indeks sebesar 82,36.
5. Berdasarkan keterbandingan dengan bulan sebelumnya, sebagian besar subsektor indeks NTP mengalami peningkatan. Subsektor Peternakan tercatat sebagai subsektor yang mengalami peningkatan paling tinggi, yakni sebesar 2,24 persen. Sedangkan subsektor Perikanan menjadi subsektor yang mengalami peningkatan paling rendah, tercatat naik 0,24 persen.
6. Seluruh nilai NTP subsektor pada bulan Juli 2020 tercatat berada di bawah 100. Hal ini mengisyaratkan bahwa nilai tukar hasil produksi pada seluruh subsektor tersebut belum sepadan dengan pengeluaran konsumsi rumah tangga petani serta biaya produksi dan penambahan barang modal yang dikeluarkan oleh petani.

Gambar III.2

Indeks NTP Provinsi Bali Menurut Subsektor,
Juni - Juli 2020



*) Pendataan dalam masa pengaturan penjarakan sosial (*physical distancing*)

7. Pada bulan Juli 2020, Indeks NTP gabungan secara nasional tercatat 100,09. Besaran tersebut naik setinggi 0,49 persen jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang ketika itu mencapai besaran 99,60. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh indeks harga yang diterima petani (It) nasional yang naik setinggi 0,47 persen, sementara indeks harga yang dibayar petani (Ib) tercatat turun sedalam -0,02 persen.

Tabel III.1

Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Bali dan Nasional serta
Persentase Perubahannya, Juni - Juli 2020 (2018=100)

Indeks	Provinsi Bali			Nasional		
	Juni 2020*	Juli 2020*	%	Juni 2020*	Juli 2020*	%
Indeks yang Diterima Petani	97,99	98,25	0,27	105,35	105,85	0,47
Indeks yang Dibayar Petani	104,77	104,62	-0,15	105,77	105,75	-0,02
NTP	93,53	93,92	0,42	99,60	100,09	0,49

*) Pendataan dalam masa pengaturan penjarakan sosial (*physical distancing*)

III.2 Inflasi Perdesaan

1. Indeks Harga Konsumen Perdesaan (IHKP) dapat ditunjukkan oleh Indeks Harga Konsumsi Rumah tangga Petani yang merupakan komponen dalam Indeks Harga yang Dibayar Petani. IHKP dengan pendekatan terbaru diuraikan dalam 11 (sebelas) kelompok pengeluaran.
2. Perkembangan IHKP Provinsi Bali pada bulan Juli 2020 tercatat mengalami deflasi dengan besaran mencapai -0,23 persen. Kondisi tersebut tercatat lebih dalam jika dibandingkan dengan perkembangan IHKP bulan sebelumnya yang juga mengalami deflasi sampai -0,09 persen.
3. Deflasi tersebut disumbang oleh adanya deflasi pada kelompok I (makanan, minuman dan tembakau) sedalam -0,50 persen dan tercatat sebagai satu-satunya kelompok pengeluaran yang menyumbang negatif terhadap deflasi Juli 2020.
4. Sebaliknya, delapan kelompok yang tercatat mengalami inflasi yaitu kelompok II (pakaian dan alas kaki) tercatat inflasi setinggi

- 0,44 persen, disusul kelompok VI (transportasi) inflasi setinggi 0,24 persen, kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) inflasi setinggi 0,21 persen, kelompok IV (perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga) inflasi setinggi 0,18 persen, kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/restoran) inflasi setinggi 0,14 persen, kelompok III (perumahan, air, listrik dan bahan bakar lainnya) inflasi setinggi 0,02 persen, kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan) inflasi setinggi 0,01 persen, dan kelompok V (kesehatan) inflasi setinggi 0,01 persen.
5. Sementara itu, dua kelompok lainnya, yaitu Kelompok IX (pendidikan) dan kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya tercatat stagnan atau tidak mengalami perubahan.
 6. Komoditas utama yang mempengaruhi terjadinya deflasi perdesaan di Provinsi Bali, antara lain turunnya harga bawang merah, bawang putih, beras dan gula pasir. Di sisi lain, terdapat komoditas yang menahan laju deflasi, antara lain daging ayam ras, daging babi, dan ikan pindang tongkol.
 7. Secara nasional, perkembangan IHKP tercatat mengalami deflasi sedalam -0,13 persen. Besaran tersebut lebih rendah 0,21 poin jika dibandingkan dengan besaran bulan sebelumnya yang tercatat inflasi 0,08 persen.
 8. Berdasarkan pengamatan 34 provinsi amatan Nasional, tercatat sebanyak 23 provinsi mengalami deflasi dan 11 provinsi tercatat mengalami inflasi. Deflasi terdalam tercatat di Provinsi D.I. Yogyakarta (-0,95persen). Sementara itu, inflasi tertinggi tercatat di Provinsi Sulawesi Tenggara (0,77 persen).

Tabel III.2

Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Perdesaan
Provinsi Bali dan Nasional, Juli 2020

Kelompok	Perubahan IHK Perdesaan (%)	
	Bali	Nasional
I. Makanan, Minuman Dan Tembakau	-0,50	-0,33
II. Pakaian Dan Alas Kaki	0,44	0,19
III. Perumahan, Air, Listrik Dan Bahan Bakar Lainnya	0,02	0,02
IV. Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0,18	0,16
V. Kesehatan	0,01	0,16
VI. Transportasi	0,24	0,11
VII. Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	0,01	0,05
VIII. Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	0,00	0,32
IX. Pendidikan	0,00	0,07
X. Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran	0,14	0,20
XI. Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	0,21	0,29
Gabungan	-0,23	-0,13

III.3 Indeks Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian

1. Indeks Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib) dengan komponen Ib yang hanya terdiri dari Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Dengan dikeluarkannya komponen pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (KRT) dari penghitungan Ib, Indeks NTUP dimaksudkan untuk dapat lebih menggambarkan capaian margin usaha pertanian, karena yang dibandingkan hanya harga hasil produksi dengan komponen harga pada kelompok produksinya.

2. Indeks NTUP Bali Juli 2020, tercatat naik setinggi 0,22 persen, dari 93,56 pada bulan sebelumnya menjadi 93,77. Peningkatan ini disebabkan oleh sebagian besar subsektornya mengalami peningkatan. Subsektor peternakan naik 2,12 persen, subsektor tanaman pangan naik 0,60 persen dan subsektor perikanan naik 0,01 persen. Sedangkan subsektor lainnya tercatat mengalami penurunan, subsektor tanaman perkebunan rakyat turun -2,19 persen dan subsektor hortikultura turun -1,17 persen.

Tabel III.3

Indeks Nilai Tukar Usaha Pertanian per Subsektor
dan Persentase Perubahannya,
Juni -Juli 2020 (2018 = 100)

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	Juni 2020*	Juli 2020*	
1. Tanaman Pangan	97,08	97,67	0,60
2. Hortikultura	94,28	93,18	-1,17
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	84,54	82,69	-2,19
4. Peternakan	95,70	97,73	2,12
5. Perikanan	100,48	100,49	0,01
NTUP Bali	93,56	93,77	0,22

*) Pendataan dalam masa pengaturan penjarakan sosial (*physical distancing*)

BAB IV

TRANSPORTASI

IV.1 Angkutan Udara

1. Jumlah penerbangan angkutan udara internasional yang berangkat dari Bandara I Gusti Ngurah Rai pada bulan Juni 2020 tercatat sebanyak 32 unit penerbangan. Jika dibandingkan dengan keadaan bulan sebelumnya (*m to m*), jumlah penerbangan bulan Juni 2020 mengalami penurunan sedalam -54,29 persen.
2. Kondisi yang sejalan jika dibandingkan dengan jumlah penerbangan bulan yang sama tahun sebelumnya (*y on y*). Jumlah keberangkatan pesawat udara internasional mengalami penurunan sedalam -98,94 persen dari 3.014 unit di bulan Juni tahun 2019.
3. Sepuluh besar negara yang menjadi tujuan utama keberangkatan pesawat angkutan udara internasional pada bulan Juni 2020 adalah Taiwan, Philipina, Australia, Rusia, Inggris, Hongkong, Vietnam, Thailand, Amerika Serikat dan Brunei.
4. Dibandingkan dengan bulan sebelumnya (*m to m*), lima dari sepuluh negara tujuan utama mengalami penurunan. Persentase penurunan terdalam tercatat pada tujuan Australia yang turun sedalam -71,43 persen, kemudian disusul tujuan Philipina -70,83 persen dan Vietnam -66,67 persen.
5. Berdasarkan keterbandingan secara *year on year* (dibandingkan dengan bulan Juni tahun 2019), tujuh dari sepuluh negara tujuan utama mengalami penurunan. Penurunannya hampir seluruhnya

berada pada kisaran 90 persen ke atas, hanya tujuan Taiwan yang penurunannya tercatat lebih dangkal, yakni sedalam -82.69 persen.

Tabel IV.1

Perkembangan Jumlah Pesawat Udara Keberangkatan Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Juni 2020

No,	Tujuan	Jumlah Penerbangan				
		Jun 2019 (Pener- bangan)	Mei 2020 (Pener- bangan)	Jun 2020 (Pener- bangan)	Perubahan (%) Jun 2019 ke Jun 2020 (YoY)	Mei 2020 ke Jun 2020 (M to M)
1	Taiwan	52	7	9	-82,69	28,57
2	Philipina	91	24	7	-92,31	-70,83
3	Australia	730	14	4	-99,45	-71,43
4	Rusia	-	3	3	-	0,00
5	Inggris	-	-	2	-	-
6	Hongkong	120	2	1	-99,17	-50,00
7	Vietnam	22	3	1	-95,45	-66,67
8	Thailand	141	2	1	-99,29	-50,00
9	Amerika Serikat	-	-	1	-	-
10	Brunei	21	-	1	-95,24	-
11	Lainnya	1.837	15	2	-99,89	-86,67
Total		3 014	70	32	-98,94	-54,29

- Dilihat dari jumlah penumpang penerbangan internasional yang berangkat, secara *month to month* turun -42,08 persen, dari 1.502 orang pada Bulan Mei 2020 menjadi 870 orang pada Bulan Juni 2020. Secara *year on year* jumlah penumpang penerbangan internasional tercatat mengalami penurunan -99,85 persen, atau berkurang 580.489 orang dari 581.359 orang pada Bulan Juni 2019.

7. Sementara itu, jumlah keberangkatan penumpang dari sepuluh negara utama tujuan keberangkatan pesawat, tiga di antaranya mengalami penurunan dibandingkan bulan sebelumnya (*m to m*). Bahkan keberangkatan penumpang untuk tujuan Thailand tercatat turun hingga -100 persen.
8. Penurunan yang lebih dalam tercatat dalam perbandingan secara *year on year*. Tujuh dari sepuluh negara utama tujuan keberangkatan mengalami penurunan jumlah keberangkatan penumpang. Bahkan lima di antaranya menurun hingga -100 persen, yaitu tujuan Taiwan, Philipina, Australia, Thailand dan Brunei.

Tabel IV.2

Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Juni 2020

No,	Tujuan	Jumlah Penumpang			Perubahan (%)	
		Juni 2019 (orang)	Mei 2020 (orang)	Juni 2020 (orang)	Juni 2019 ke Juni 2020 (YoY)	Mei 2020 ke Juni 2020 (M to M)
1	Taiwan	13 848	-	-	-100,00	-
2	Philipina	14 740	-	-	-100,00	-
3	Australia	130 286	107	1	-100,00	-99,07
4	Rusia	-	1 109	729	-	-34,27
5	Inggris	-	-	-	-	-
6	Hongkong	29 423	-	5	-99,98	-
7	Vietnam	3 441	-	126	-96,34	-
8	Thailand	27 248	182	-	-100,00	-100,00
9	Amerika Serikat	-	-	2	-	-
10	Brunei	1 947	-	-	-100,00	-
11	Lainnya	360 426	104	7	-100,00	-93,27
Total		581 359	1 502	870	-99,85	-42,08

9. Kondisi yang sejalan dengan jumlah penumpang pesawat, jumlah bagasi dan barang angkutan udara internasional juga mengalami penurunan secara *month to month* dan *year on year*. Pada periode *month to month* turun sedalam -8,32 persen, sedangkan *year on year* turun sedalam -94,65 persen.
10. Berdasarkan sepuluh negara tujuan utama, lima di antaranya mengalami penurunan jumlah bagasi dan barang secara *month to month*. Penurunan terdalam tercatat pada tujuan Hongkong dan Thailand yang turun hingga -100 persen, atau dengan kata lain pada bulan ini tidak terdapat bagasi dan barang yang dikirimkan ke kedua tujuan negara tersebut.
11. Secara *year on year*, tujuh dari sepuluh negara tujuan utama mengalami penurunan jumlah bagasi dan barang. Kembali tujuan Hongkong dan Thailand tercatat mengalami penurunan -100 persen. Sementara itu, tujuan Philipina menjadi negara tujuan utama yang mengalami penurunan paling dangkal di antara negara tujuan utama lainnya, yaitu turun -38,24 persen.

Tabel IV.3
Perkembangan Jumlah Bagasi dan Barang
Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai,
Juni 2020

No.	Tujuan	Jumlah Bagasi dan Barang				
		Juni 2019 (000 Ton)	Mei 2020 (000 Ton)	Juni 2020 (000 Ton)	Perubahan (%)	
					Juni 2019 ke Juni 2020 (YoY)	Mei 2020 ke Juni 2020 (M to M)
1	Taiwan	332	163	193	-42,04	18,45
2	Philipina	224	221	139	-38,24	-37,18
3	Australia	2.492	72	165	-93,39	127,98
4	Rusia	-	19	17	-	-8,62
5	Inggris	-	-	-	-	-
6	Hongkong	575	30	-	-100,00	-100,00
7	Vietnam	28	39	13	-54,01	-67,33
8	Thailand	349	3	-	-100,00	-100,00
9	Amerika Serikat	-	-	-	-	-
10	Brunei	38	-	4	-90,22	-
11	Lainnya	5.861	31	-	-100,00	-99,23
Total		9 900	578	530	-94,65	-8,32

13. Dari sisi keberangkatan angkutan udara domestik, keberangkatan dari Bandara I Gusti Ngurah Rai pada bulan Juni 2020 tercatat sebanyak 242 unit penerbangan, atau meningkat setinggi 163,04 persen dibandingkan bulan sebelumnya (*m to m*).
14. Jika dibandingkan dengan bulan Juni 2019 (*y-on-y*), jumlah keberangkatan domestik mengalami penurunan sedalam -93,23 persen. Tujuan Labuan Bajo, Lombok Praya dan Surabaya menjadi tiga tujuan dengan penurunan paling dalam. Tujuan Labuan Bajo

tercatat turun -97,22 persen, Lombok Praya tercatat turun -96,98 persen dan Surabaya tercatat turun sedalam -92,45 persen.

Tabel IV.4
Perkembangan Jumlah Pesawat Angkutan Udara Domestik dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Juni 2020

No.	Tujuan	Jumlah Penerbangan			Perubahan (%)	
		Juni 2019 (Penerbangan)	Mei 2020 (Penerbangan)	Juni 2020 (Penerbangan)	Juni 2019 ke Juni 2020 (YoY)	Mei 2020 ke Juni 2020 (M to M)
1	Jkt/Soekarno-Hatta	1356	60	132	-90,27	120,00
2	Surabaya	424	8	32	-92,45	300,00
3	Kupang/Eltari	61	2	14	-77,05	600,00
4	Ujung Pandang	151	2	13	-91,39	550,00
5	Jkt/Halim Pk	109	3	12	-88,99	300,00
6	Tambolaka	63	3	10	-84,13	233,33
7	Lombok Praya	265	7	8	-96,98	14,29
8	Kulon Progo	-	-	7	-	-
9	Waingapu	43	-	4	-90,70	-
10	Labuan Bajo	144	-	4	-97,22	-
11	Lainnya	956	7	6	-99,37	-14,29
Total		3 572	92	242	-93,23	163,04

15. Kondisi yang sejalan dengan peningkatan jumlah keberangkatan pesawat angkutan udara domestik secara *month to month*, jumlah penumpang domestik juga tercatat meningkat, yakni setinggi 348,06 persen. Dari 2.545 orang pada bulan Mei 2020 menjadi 11.403 orang pada bulan Juni 2020.
16. Kondisi sebaliknya jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, jumlah penumpang angkutan domestik mengalami penurunan sedalam -97,52 persen, atau berkurang

sebanyak 448.610 orang dari 460.013 orang pada bulan Juni tahun 2019.

Tabel IV.5

Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Domestik dari Bandara I Gusti Ngurah Rai Keadaan Juni 2020

No.	Tujuan	Jumlah Penumpang				
		Juni 2019 (orang)	Mei 2020 (orang)	Juni 2020 (orang)	Perubahan (%)	
					Juni 2019 ke Juni 2020 (YoY)	Mei 2020 ke Juni 2020 (M to M)
1	Jkt/Soekarno-Hatta	196 975	2 267	7 538	-96,17	232,51
2	Surabaya	66 677	21	910	-98,64	4 233,33
3	Kupang/Eltari	9 324	143	967	-89,63	576,22
4	Ujung Pandang	22 675	-	436	-98,08	-
5	Jkt/Halim Pk	13 598	17	23	-99,83	35,29
6	Tambolaka	5 840	6	536	-90,82	8 833,33
7	Lombok Praya	28 580	85	196	-99,31	130,59
8	Kulon Progo	-	-	173	-	-
9	Waingapu	3 152	-	338	-89,28	-
10	Labuan Bajo	11 703	-	169	-98,56	-
11	Lainnya	101 489	6	117	-99,88	1850,00
Total		460 013	2 545	11 403	-97,52	348,06

17. Dibandingkan bulan sebelumnya (*m to m*), sebagian besar tujuan utama keberangkatan penumpang angkutan udara domestik mengalami peningkatan. Rata-rata peningkatan tergolong “drastis” karena berada pada kisaran ratusan persen bahkan sampai ada yang ribuan persen untuk tujuan Surabaya dan Tambolaka.

18. Namun jika dibandingkan dengan bulan yang sama di tahun sebelumnya, hampir seluruh tujuan utama keberangkatan

penumpang angkutan udara domestik masih mengalami penurunan yang tajam. Tercatat tujuan Jkt/Halim Pk sebagai tujuan keberangkatan yang mengalami penurunan terdalam, yakni tercatat -99,83 persen.

19. Jumlah bagasi dan barang angkutan udara domestik bulan Juni 2020 dibandingkan bulan sebelumnya (*m to m*) secara umum tercatat meningkat 106,92 persen. Peningkatan ini tercatat di sebagian besar daerah tujuan utama penerbangan domestik. Dua daerah tercatat mengalami peningkatan hingga puluhan ribu persen, yakni tujuan Ujung Pandang dan Surabaya.
20. Apabila dibandingkan dengan catatan bulan yang sama tahun 2019 (*y-on-y*), jumlah bagasi dan barang angkutan udara domestik Juni 2020 mengalami penurunan sedalam -85,82 persen. Tiga penurunan terdalam tercatat pada tujuan Jkt/Halim Pk (-99,87 persen), Labuan Bajo (-98,23 persen) dan Surabaya (-97,98 persen).

IV.2 Angkutan Laut

1. Jumlah angkutan laut yang berangkat dari sejumlah pelabuhan di Provinsi Bali pada bulan Juni 2020 tercatat sebanyak 1.052 unit kapal.
2. Bila dibandingkan dengan bulan Mei 2020 (*m to m*), tercatat ada peningkatan keberangkatan jumlah kapal sebesar 200,57 persen. Peningkatan keberangkatan angkutan laut tersebut dominan tercatat pada kelompok gabungan pelabuhan “lainnya” (di luar Benoa-Denpasar), yang mencapai 230,37 persen.

- Dilihat dari perkembangan tahunan (*year on year*), keberangkatan angkutan laut mengalami penurunan, yakni sedalam -79,08 persen.

Tabel IV.6

Perkembangan Jumlah Angkutan Laut di Provinsi Bali,
Juni 2020

No.	Pelabuhan	Jumlah Kapal			Perubahan (%)	
		Juni 2019 (Unit)	Mei 2020 (Unit)	Juni 2020 (Unit)	Juni 2019 ke Juni 2020 (YoY)	Mei 2020 ke Juni 2020 (M to M)
1	Benoa-Denpasar	523	44	42	-91,97	-4,55
2	Lainnya	4 505	306	1 010	-77,58	230,07
Total		5 028	350	1 052	-79,08	200,57

- Jumlah penumpang angkutan laut yang berangkat melalui beberapa pelabuhan di Provinsi Bali pada bulan Juni 2020 tercatat sejumlah 17.280 orang. Jumlah tersebut menunjukkan peningkatan setinggi 351,16 persen secara *month to month*.
- Secara *year on year*, jumlah penumpang angkutan laut mengalami penurunan, tercatat menurun -94,10 persen. Kondisi tersebut disebabkan oleh menurunnya penumpang di pelabuhan Benoa-Denpasar hingga -100 persen dan pelabuhan luar Benoa sedalam -92,72 persen.
- Sejalan dengan perkembangan jumlah penumpang *month to month*, jumlah barang yang diangkut melalui pelabuhan laut, pada bulan Juni 2020 tercatat mengalami peningkatan. Peningkatannya mencapai 21,50 persen, dari 14.222 ton menjadi 17.280 ton.

7. Peningkatan jumlah angkutan barang tersebut disebabkan oleh meningkatnya jumlah barang yang diangkut melalui pelabuhan di luar Benoa-Denpasar, yakni sebesar 24,97 persen. Sementara itu, perkembangan jumlah angkutan barang melalui pelabuhan Benoa-Denpasar tercatat mengalami penurunan sedalam -60,28 persen.
8. Jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun 2019 (*y o y*), jumlah angkutan barang melalui laut tercatat mengalami penurunan yang tercatat -20,10 persen. Baik pelabuhan Benoa-Denpasar maupun pelabuhan luar Benoa-Denpasar sama-sama mengalami penurunan, dengan besaran penurunan sedalam -59,79 persen dan -19,02 persen.

Tabel IV.7

Perkembangan Jumlah Barang Angkutan Laut di Provinsi Bali,
Juni 2020

No.	Pelabuhan	Jumlah Barang			Perubahan (%)	
		Juni 2019 (Ton)	Mei 2020 (Ton)	Juni 2020 (Ton)	Juni 2019 ke Juni 2020 (YoY)	Mei 2020 ke Juni 2020 (M to M)
1	Benoa-Denpasar	572	579	230	-59,79	-60,28
2	Lainnya	21 054	13 643	17 050	-19,02	24,97
	Total	21 626	14 222	17 280	-20,10	21,50

BAB V

EKSPOR DAN IMPOR

V.1 Ekspor dan Impor menurut negara

1. Nilai ekspor barang Provinsi Bali ke luar negeri yang dikirim lewat beberapa pelabuhan di Indonesia pada bulan Juni 2020 tercatat sebesar US\$ 32.257.489, naik 25,24 persen dibandingkan nilai ekspor bulan Mei 2020 (*m-to-m*) yang tercatat sebesar US\$ 25.756.676. Kondisi sebaliknya jika dibandingkan dengan catatan bulan Juni 2019 (*y-on-y*), nilai ekspor di bulan Juni 2020 tercatat turun sedalam -0,96 persen.
2. Menurut sepuluh negara tujuan utama ekspor, hampir seluruhnya mengalami peningkatan ekspor secara *month to month*. Peningkatan tertinggi tercatat pada tujuan Thailand yang setinggi 406,12 persen dan didominasi oleh naiknya ekspor produk perhiasan/permata (HS 71). Peningkatan *month to month* tertinggi selanjutnya pada tujuan Taiwan dan Inggris, masing-masing tercatat 167,24 persen dan 108,17 persen.
3. Secara *year on year*, hanya tujuan Jepang yang mengalami penurunan dari sepuluh negara utama tujuan ekspor Provinsi Bali. Besaran penurunan mencapai -19,26 persen dan dominan disebabkan oleh turunnya ekspor komoditas ikan dan udang (HS 03)
4. Berdasarkan kontribusi, Amerika Serikat (36,19%), Australia (6,42%) dan Taiwan (5,79%) menjadi tiga negara tujuan yang memberikan *share* terbesar terhadap ekspor Provinsi Bali bulan Juni 2020.

Tabel V.1
Ekspor Provinsi Bali dan Perubahannya, Juni 2020

No.	Negara Tujuan	Juni 2019 (US\$)	Mei 2020 (US\$)	Juni 2020		Perubahan (%)	
				Nilai (US\$)	%	Juni 2019 ke Juni 2020 (YoY)	Mei 2020 ke Juni 2020 (M to M)
1	AMERIKA SERIKAT	10 263 859	8 963 659	11 674 310	36,19	13,74	30,24
2	AUSTRALIA	2 017 743	2 987 741	2 072 411	6,42	2,71	-30,64
3	TAIWAN	514 472	698 863	1 867 626	5,79	263,02	167,24
4	JEPANG	2 001 271	1 535 239	1 615 823	5,01	-19,26	5,25
5	INGGRIS	942 094	752 652	1 566 806	4,86	66,31	108,17
6	PERANCIS	970 684	1 198 966	1 504 184	4,66	54,96	25,46
7	TIONGKOK	836 422	1 503 741	1 186 845	3,68	41,90	-21,07
8	BELANDA	710 831	917 109	993 216	3,08	39,73	8,30
9	JERMAN	883 106	822 012	946 878	2,94	7,22	15,19
10	THAILAND	664 709	147 423	746 138	2,31	12,25	406,12
11	LAINNYA	12 763 843	6 229 269	8 083 253	25,06	-36,67	29,76
Total		32 569 033	25 756 676	32 257 489	100,00	-0,96	25,24

5. Peningkatan *month to month* maupun penurunan *year on year* juga dialami pada impor barang Provinsi Bali Juni 2020. Nilai impor Bali pada bulan ini tercatat sebesar US\$ 3.038.178, mengalami peningkatan setinggi 21,94 persen jika dibandingkan dengan Mei 2020 (*m-to-m*), namun menurun sedalam -82,46 persen jika dibandingkan dengan Juni 2019 (*y-on-y*).

6. Dari sepuluh negara utama asal impor, sebagian besar tercatat meningkat secara *month-to-month*. Peningkatan tertinggi hingga ribuan persen tercatat pada impor asal negara Singapura. Penurunan tersebut dominan disebabkan oleh naiknya impor produk bahan bakar mineral (HS 27).
7. Secara *year on year*, tujuh dari sepuluh negara utama asal impor mengalami penurunan. Penurunan terdalam tercatat pada impor asal Singapura yang mencapai -94,34 persen.
8. Berdasarkan kontribusi, Amerika Serikat (44,84%), Taiwan (18,47%) dan Tiongkok (11,45%) menjadi tiga negara asal yang memberikan *share* terbesar terhadap impor Provinsi Bali Juni 2020.

Tabel V.2
Impor Provinsi Bali Menurut Negara Asal
Keadaan Bulan Juni 2020

No.	Negara Asal Barang	Juni 2020		Perubahan (%)	
		Nilai (US\$)	%	Juni 2019 ke Juni 2020 (YoY)	Mei 2020 ke Juni 2020 (M to M)
1	AMERIKA SERIKAT	1 362 348	44,84	15,67	62,19
2	TAIWAN	561 087	18,47	18,69	149,28
3	TIONGKOK	347 921	11,45	-88,91	108,82
4	JERMAN	131 516	4,33	-70,87	277,04
5	AUSTRALIA	124 411	4,09	-89,30	-17,16
6	SINGAPURA	116 583	3,84	-94,34	1.131,34
7	NEW ZEALAND	87 690	2,89	656,34	9,39
8	KOREA SELATAN	65 160	2,14	-51,57	-62,53
9	THAILAND	60 500	1,99	-84,48	-33,72
10	DENMARK	52 558	1,73	-66,32	-8,96
11	LAINNYA	128 404	4,23	-98,43	-80,61
Total		3 038 178	100,00	-82,46	21,94

V.2 Ekspor dan Impor menurut komoditas

9. Komoditas ekspor terbesar Provinsi Bali pada bulan Juni 2020 berupa produk ikan dan udang yang nilai ekspornya mencapai US\$ 8.000.383. Nilai ekspor komoditas tersebut mengalami peningkatan 68,07 persen jika dibandingkan dengan nilai ekspornya di bulan Mei 2020 (*m-t-m*). Pada bulan Juni tahun 2019, ekspor produk ikan dan udang tercatat US\$ 6.702.014. Hal tersebut menunjukkan secara *year on year* komoditas ini mengalami peningkatan setinggi 19,37 persen.
10. Dari sepuluh komoditas ekspor utama di bulan Juni 2020, delapan komoditas menunjukkan peningkatan secara *month to month*. Peningkatan tertinggi tercatat pada ekspor produk benda-benda dari batu, gips, dan semen yang mencapai 107,01 persen. Peningkatan tertinggi selanjutnya adalah komoditas produk ikan dan udang serta barang-barang rajutan yang masing-masing naik setinggi 68,07 persen dan 44,40 persen.
11. Jika dibandingkan dengan bulan Juni 2019 (*y-o-y*), dari sepuluh komoditas utama ekspor, empat di antaranya tercatat mengalami penurunan. Ekspor komoditas produk kertas/karton tercatat sebagai komoditas yang mengalami penurunan paling dalam, yakni sedalam -41,58 persen. Sementara itu, komoditas produk benda-benda dari batu, gips, dan semen tercatat sebagai komoditas yang mengalami peningkatan ekspor tertinggi pada periode *year on year*, yakni setinggi 42,50 persen.

Tabel V.3
Ekspor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama
Keadaan Bulan Ekspor Juni 2020

No.	Komoditas	Juni 2020		Perubahan (%)	
		Nilai (US\$)	%	Juni 2019 ke Juni 2020 (YoY)	Mei 2020 ke Juni 2020 (M to M)
1	Ikan dan Udang (03)	8 000 383	24,80	19,37	68,07
2	Pakaian Jadi Bukan Rajutan (62)	3 529 721	10,94	-21,03	29,62
3	Perhiasan / Permata (71)	3 494 024	10,83	-12,71	-17,65
4	Kayu, Barang dari Kayu (44)	2 797 331	8,67	7,52	40,57
5	Barang-barang Rajutan (61)	2 044 703	6,34	10,16	44,40
6	Perabot, Penerangan Rumah (94)	1 943 206	6,02	24,15	8,82
7	Kertas / Karton (48)	1 030 959	3,20	-41,58	29,73
8	Jerami / Bahan Anyaman (46)	886 581	2,75	-26,31	15,59
9	Benda-benda dari Batu, Gips dan Semen (68)	776 846	2,41	42,50	107,01
10	Kain Perca (63)	589 670	1,83	2,63	-14,03
11	Lainnya	7 164 064	22,21	-1,65	15,26
Total		32 257 489	100,00	-0,96	25,24

12. Sementara itu, komoditas mesin dan perlengkapan mekanik tercatat sebagai komoditas impor terbesar Provinsi Bali pada bulan Juni 2020. Nilai impornya mencapai US\$ 640.578, yang jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya (*m-to-m*) mengalami peningkatan setinggi 45,41 persen dan dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya (*y-on-y*) mengalami penurunan sedalam -64,28 persen.
13. Dari sepuluh komoditas utama impor, tujuh di antaranya meningkat dibandingkan bulan Mei 2020 (*m-to-m*). Peningkatan tertinggi tercatat pada komoditas produk mainan yang mencapai

989,10 persen. Peningkatan tertinggi selanjutnya adalah komoditas barang-barang dari kulit serta kain rajutan yang masing-masing naik setinggi 196,71 persen dan 78,14 persen.

14. Jika dibandingkan dengan bulan Juni 2019 (*y-o-y*), dari sepuluh komoditas utama impor, tujuh di antaranya menurun dengan penurunan terdalam tercatat pada komoditas perhiasan/permata yang turun hingga -90,75 persen. Kondisi berbeda ditunjukkan oleh komoditas berbagai makanan olahan dan berbagai produk kimia yang mengalami peningkatan ratusan persen dan ribuan persen secara periode *year on year*.

Tabel V.4
Impor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama
Keadaan Bulan Juni 2020

No.	Kelompok Komoditas	Juni 2020		Perubahan (%)	
		Nilai (US\$)	%	Juni 2019 ke Juni 2020 (YoY)	Mei 2020 ke Juni 2020 (M to M)
1	Mesin dan perlengkapan mekanik (84)	640 578	21,08	-64,28	45,41
2	Mesin dan peralatan listrik (85)	586 004	19,29	-74,45	16,43
3	Berbagai Produk Kimia (38)	349 886	11,52	1.290,48	49,11
4	Barang-barang dari Kulit (42)	192 368	6,33	-89,47	196,71
5	Perhiasan / Permata (71)	157 421	5,18	-90,75	-9,54
6	Perangkat Optik (90)	142 842	4,70	-74,10	-15,85
7	Mainan (95)	123 243	4,06	10,61	989,10
8	Berbagai Barang Logam Dasar (83)	95 740	3,15	-54,21	30,10
9	Berbagai Makanan Olahan (21)	92 220	3,04	122,89	-34,92
10	Kain Rajutan (60)	87 490	2,88	-3,74	78,14
11	Lainnya	570 386	18,77	-93,42	-9,27
Total		3 038 178	100,00	-82,46	21,94

V.2 Ekspor dan Impor menurut provinsi pelabuhan

15. Berdasarkan pelabuhan muat, pengiriman barang ekspor Provinsi Bali pada bulan Juni 2020 sebagian besar melalui pelabuhan di luar Provinsi Bali, yakni sebesar 95,08 persen. Dilihat lebih detail, pengiriman barang ekspor melalui pelabuhan di Jawa Timur tercatat sebesar 59,80 persen, DKI Jakarta sebesar 35,13 persen, dan Jawa Tengah sebesar 0,15 persen. Sementara pengiriman barang ekspor melalui pelabuhan di Provinsi Bali tercatat sebesar 4,92 persen.
16. Secara *month to month*, pengiriman ekspor barang Provinsi Bali melalui pelabuhan Bali maupun luar Bali mengalami kondisi yang berbeda. Ekspor dari pelabuhan Bali tercatat menurun -44,30 persen namun ekspor dari pelabuhan luar Bali tercatat meningkat 33,89 persen. Hal serupa juga terlihat dari sisi *year on year*, melalui pelabuhan Bali menurun -90,46 persen namun dari pelabuhan luar Bali meningkat 92,53 persen.
17. Dari sisi impor, sebagian besar komoditas impor barang Provinsi Bali pada bulan Juni 2020 melalui pelabuhan bongkar di Bali, yaitu sebesar 88,91 persen. Sementara itu, impor barang melalui pelabuhan di Luar Bali (pelabuhan di DKI Jakarta) tercatat sebesar 11,09 persen.
18. Berdasarkan perbandingan dengan bulan sebelumnya (*m-t-m*), nilai impor barang Provinsi Bali dari pelabuhan Bali dan pelabuhan luar Bali mengalami kondisi yang sama-sama meningkat. Melalui pelabuhan Bali tercatat meningkat 19,66 persen, sedangkan melalui pelabuhan luar Bali tercatat meningkat 43,99 persen.

19. Kondisi berbeda jika dibandingkan dengan bulan yang sama di tahun sebelumnya (*y o y*), impor barang Provinsi Bali dari pelabuhan Bali dan luar Bali sama-sama mengalami penurunan. Kegiatan bongkar barang impor di pelabuhan Bali menurun -83,69 persen, sedangkan di pelabuhan luar Bali menurun -55,77 persen.

Tabel V.5

Ekspor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Provinsi Pengirim Barang
Keadaan Bulan Juni 2019, Mei 2020 dan Juni 2020

No,	Provinsi Pengiriman	Juni 2019		Mei 2020		Juni 2020	
		Nilai (US\$)	%	Nilai (US\$)	%	Nilai (US\$)	%
1	BALI	16 638 191	51,09	2 848 301	11,06	1 586 569	4,92
2	LUAR BALI	15 930 843	48,91	22 908 375	88,94	30 670 920	95,08
	DKI JAKARTA	1 044 906	3,21	8 673 521	33,67	11 330 639	35,13
	JAWA TENGAH	53 058	0,16	58 460	0,23	47 250	0,15
	JAWA TIMUR	14 832 879	45,54	14 176 394	55,04	19 293 031	59,80
	Total	32 569 033	100,00	25 756 676	100,00	32 257 489	100,00

Tabel V.6

Impor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Provinsi Pengirim Barang
Keadaan Bulan Juni 2019, Mei 2020 dan Juni 2020

No,	Provinsi Pengiriman	Juni 2019		Mei 2020		Juni 2020	
		Nilai (US\$)	%	Nilai (US\$)	%	Nilai (US\$)	%
1	BALI	16 557 948	95,60	2 257 501	90,61	2 701 310	88,91
2	LUAR BALI	761 625	4,40	233 947	9,39	336 868	11,09
	DKI JAKARTA	136 799	0,79	233 947	9,39	336 868	11,09
	JAWA TIMUR	624 826	3,61	0	0,00	0	0,00
	Total	17 319 573	100,00	2 491 448	100,00	3 038 178	100,00

BAB VI

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)

VI.1 PDRB Menurut Lapangan Usaha

1. Berada dalam masa pandemi COVID-19, semenjak Triwulan I-2020 sampai Triwulan II-2020, perekonomian Bali yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dihitung dengan penyesuaian pada tata cara pengumpulan data. Mengikuti anjuran pemerintah terkait *physical distancing*, pengumpulan data dilakukan dengan cara jarak jauh. Kaidah statistika yang mendasari tetap dijaga, sekalipun pada tingkatan teknis tertentu angka yang dihasilkan tidak bisa diperlakukan secara “*apple to apple*” dengan angka sebelumnya yang diperoleh secara normal.
2. PDRB Triwulan II-2020 atas dasar harga berlaku (adhb) tercatat sebesar Rp.54,43 triliun, sementara PDRB atas dasar harga konstan (adhk) tercatat sebesar Rp.35,86 triliun.

VI.1.1 Perbandingan *y-on-y*

3. Secara *year on year* (perbandingan dengan triwulan II-2019), ekonomi Bali triwulan II-2020 tercatat turun (terkontraksi/tumbuh negatif) -10,98 persen. Besaran penurunan yang mencapai dua digit ini menggambarkan perekonomian Bali dalam keadaan yang sungguh terpuruk. Apalagi penurunan kali ini adalah penurunan kelanjutan, setelah sebelumnya pada triwulan I-2019 pertumbuhan ekonomi Bali juga tercatat turun/terkontraksi (-1,14 persen). Perekonomian Bali yang ditopang oleh aktivitas pariwisata merasa paling terpuuk oleh pandemi COVID-19. Hal

tersebut tercermin dari lapangan usaha yang erat kaitannya dengan pariwisata mengalami penurunan paling dalam. Lapangan usaha tersebut adalah Kategori H (Transportasi dan Pergudangan) yang turun -39,48 persen dan Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) yang turun -33,10 persen. Selain itu, Kategori D (Pengadaan Listrik dan Gas) agaknya juga turut terkena imbas wabah pandemi, kategori ini tercatat turun -21,04 persen dan menjadi salah satu dari tiga kategori lapangan usaha yang turun paling dalam secara *year on year*.

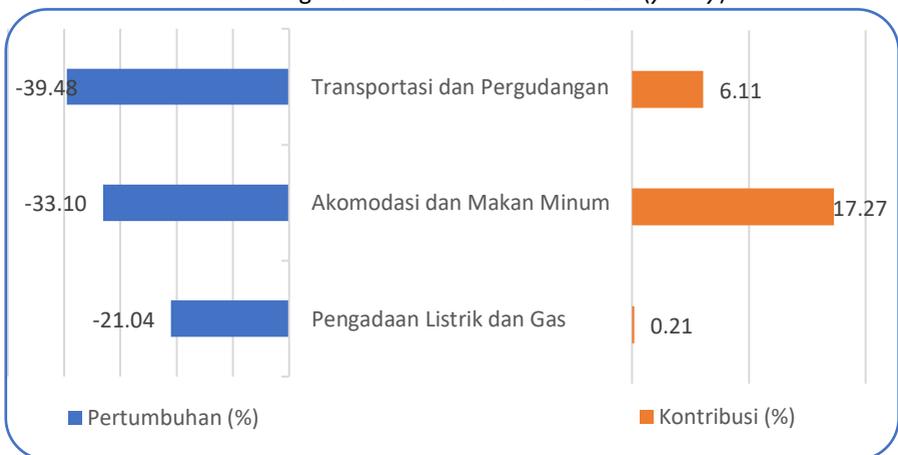
4. Penurunan nilai tambah Kategori H (Transportasi dan Pergudangan) pada triwulan II-2020 merupakan yang terdalam jika dibandingkan dengan enam belas kategori lapangan usaha lainnya. Jumlah keberangkatan penumpang internasional maupun domestik tercatat turun pada kondisi yang cukup menyedihkan, internasional turun -99,45 persen sedangkan domestik turun -94,79 persen. Selain itu, penurunan juga tercatat pada aktivitas transportasi air dan darat. Penumpang penyebrangan ASDP turun sedalam -67,75 persen dan aktivitas transportasi di jalan tol Bali Mandara turun sedalam -83,06 persen. Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) dan Kategori D (Pengadaan Listrik dan Gas) menjadi dua kategori yang mengalami penurunan terdalam selanjutnya. Penurunan kunjungan wisatawan mancanegara (wisman), penurunan rata-rata tingkat penghunian kamar (TPK), penurunan KWH listrik PLN yang terjual serta penurunan beban puncak listrik untuk segmen konsumen bisnis

(seperti perhotelan) cukup menggambarkan bahwa terjadi penurunan kegiatan pada kedua kategori tersebut.

- Walaupun pertumbuhannya turun cukup dalam, Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) secara struktur masih menjadi kategori paling dominan dalam PDRB Bali, tercatat berkontribusi sebesar 17,27 persen. *Share* tertinggi selanjutnya adalah Kategori A (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan) sebesar 15,68 persen dan Kategori F (Konstruksi) sebesar 10,90 persen.
- Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhannya, Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) tercatat menjadi sumber pertumbuhan negatif terdalam, yakni sebesar -6,58 persen. Diikuti Kategori H (Transportasi dan Pergudangan) sebesar -2,86 persen serta Kategori G (Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor) sebesar -0,56 persen.

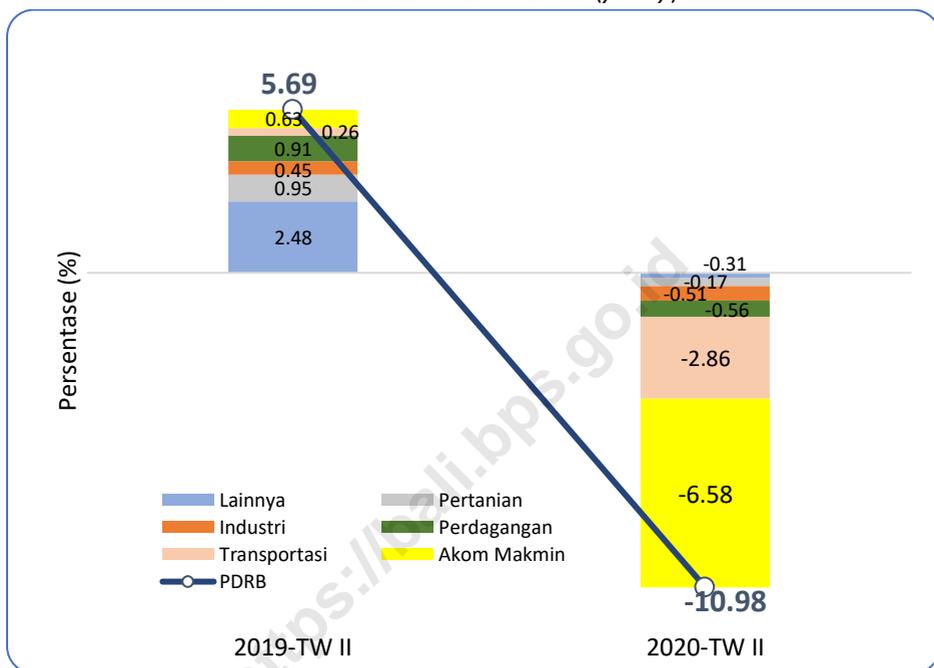
Gambar VI.1

Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Tiga Kategori Lapangan Usaha yang Tumbuh Negatif Terdalam Triwulan II 2020 (*y-on-y*)



Gambar VI.2

Sumber Pertumbuhan (%) Beberapa Lapangan Usaha
Triwulan II 2019 - Triwulan II 2020 (*y-on-y*)



VI.1.2 Perbandingan *q-to-q*

7. Masih dalam tekanan akibat pandemi COVID-19, ekonomi Bali triwulan II-2020 terhadap triwulan I-2020 (*q-to-q*) tercatat tumbuh negatif (menyusut atau berkontraksi) -7,22 persen. Dua belas dari tujuh belas kategori lapangan usaha tercatat tumbuh negatif dengan Kategori H (Transportasi dan Perdagangan) sebagai kategori lapangan usaha yang turun paling dalam, yakni -33,74 persen. Penurunan terdalam selanjutnya pada Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) sebesar -24,97 persen

dan Kategori D (Pengadaan Listrik dan Gas) sebesar -23,54 persen. Sedangkan tiga pertumbuhan positif tertinggi tercatat dimulai pada Kategori A (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan) yang tumbuh sebesar 4,17 persen, Kategori P (Jasa Pendidikan) sebesar 1,96 persen, dan Kategori J (Informasi dan Komunikasi) sebesar 0,76 persen.

8. Dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Bali triwulan II-2020 secara *q-to-q*, besaran sumber pertumbuhan Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) sebesar -4,62 persen, Kategori H (Transportasi dan Pergudangan) sebesar -2,32 persen dan Kategori K (Jasa Keuangan dan Asuransi) sebesar -0,48 persen, menjadikan ketiganya sebagai kategori lapangan usaha dengan sumber pertumbuhan negatif paling dalam pada triwulan II-2020.

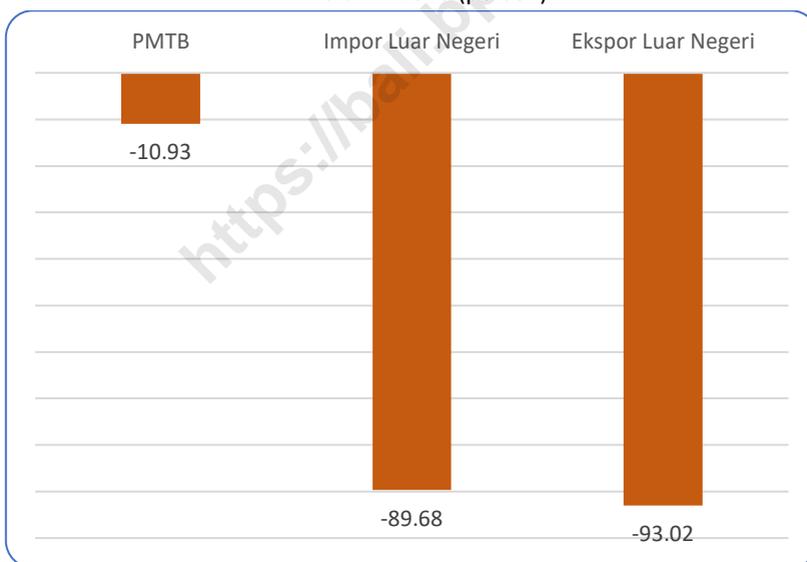
VI.2 PDRB Menurut Pengeluaran

VI.2.1 Perbandingan *y-on-y*

1. Sama halnya dengan sisi produksi, pertumbuhan PDRB *year on year* menurut pengeluaran triwulan II-2020 tercatat sebesar -10,98 persen. Pertumbuhan negatif (menyusut atau terkontraksi) tercatat pada semua komponen pengeluaran. Tiga komponen pengeluaran dengan pertumbuhan negatif terdapat pada Komponen Ekspor Luar Negeri sebesar -93,02 persen, diikuti Komponen Pengeluaran Impor Luar Negeri sebesar -89,68 persen dan Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) atau yang secara umum biasa disebut sebagai “Investasi”, turun sebesar -10,93 persen.
2. Struktur ekonomi Bali pada triwulan II-2020 dari sisi pengeluaran didominasi oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) yang tercatat berkontribusi sebesar 54,39 persen. Sementara kontribusi komponen lainnya masing-masing adalah Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB/Investasi) sebesar 32,58 persen; Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) sebesar 11,07 persen; Komponen Ekspor Luar Negeri sebesar 2,99 persen; Komponen PK-LNPRT dan Komponen Perubahan Inventori relatif kecil yaitu masing-masing sebesar 1,36 persen dan 0,21 persen. Sedangkan untuk Komponen Impor Barang dan Jasa Luar Negeri yang merupakan komponen pengurang dalam struktur ekonomi, pada triwulan II-2020 ini tercatat berkontribusi sebesar 1,13 persen. Sedangkan Net Ekspor Antar Daerah tercatat menyumbang dalam bentuk net impor -1,48 persen.

3. Ditinjau dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Bali triwulan II-2020 (*y-on-y*), Komponen Ekspor Luar Negeri merupakan komponen penyumbang pertumbuhan negatif terdalam, yakni sebesar -32,93 persen; diikuti Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB/Investasi) yang tercatat berkontribusi sebesar -3,56 persen Sementara sumber pertumbuhan ekonomi dari komponen lainnya tercatat sebesar 25,51 persen.

Gambar VI.3
Pertumbuhan Tiga Komponen Pengeluaran Negatif Terdalam
Triwulan II-2020 (persen)

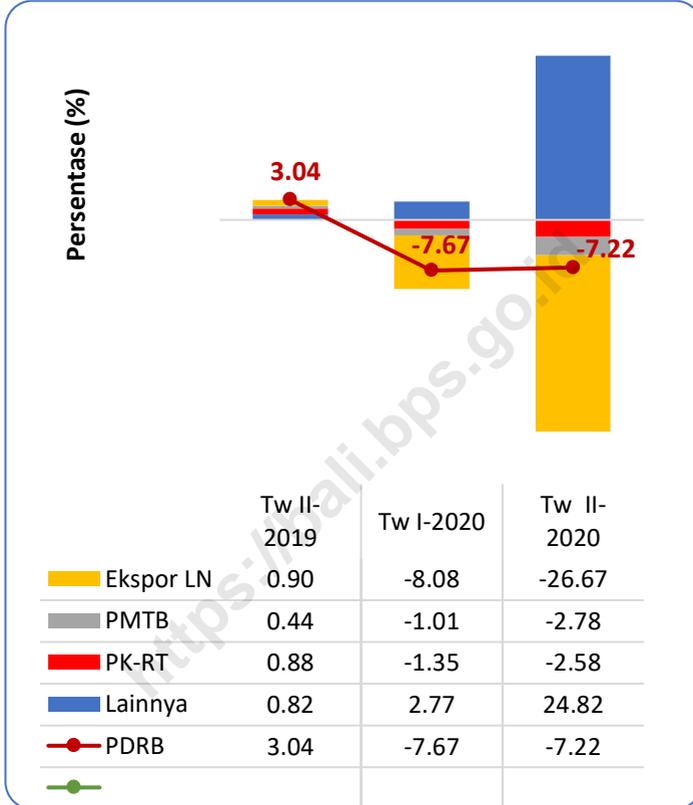


VI.1.2 Perbandingan *q-toq*

4. Secara *quarter to quarter* (perbandingan dengan triwulan I-2020), Ekonomi Bali triwulan II-2020 tercatat tumbuh negatif sedalam -7,22 persen. Semua komponen pengeluaran tercatat tumbuh negatif (menyusut atau berkontraksi). Komponen pengeluaran yang menyusut paling dalam pada triwulan ini adalah Komponen Ekspor Luar Negeri, dengan penurunan sebesar -91,20 persen. Berikutnya adalah Komponen Impor Luar Negeri turun -82,49 persen dan Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB/Investasi) turun -8,42 persen.
5. Jika dilihat dari sumber penciptaan pertumbuhan triwulan II-2020, Ekspor Luar Negeri tercatat menjadi penarik terdalam dengan sumbangan sebesar -26,67 persen. Selanjutnya diikuti oleh Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB/Investasi) sebesar -2,78 persen dan Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) sebesar -2,58 persen. Sementara komponen pengeluaran lainnya secara gabungan menyumbang sebesar 24,82 persen.

Gambar VI.4

Sumber Pertumbuhan (%) Komponen Pengeluaran
Triwulan II-2019, Triwulan I-2020 dan Triwulan II-2020 (*q-to-q*)



BAB VII

KETENAGAKERJAAN

VII.1 Angkatan Kerja, Penduduk yang Bekerja dan Pengangguran

1. Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2020 menunjukkan adanya peningkatan jumlah angkatan kerja bila dibandingkan dengan Februari 2019. Berdasarkan komponen pembentuknya, jumlah penduduk yang bekerja maupun penduduk yang menganggur sama-sama mengalami peningkatan.
2. Pada Februari 2020, sebanyak 3.361.702 orang tercatat sebagai penduduk usia kerja. Dari jumlah tersebut, sebanyak 2.591.033 orang tercatat sebagai Angkatan Kerja (penduduk usia kerja yang siap bekerja atau membuka usaha) dan sebanyak 770.669 orang tercatat sebagai Bukan Angkatan Kerja (penduduk usia kerja dengan kegiatan sekolah, mengurus rumah tangga, dan kegiatan lainnya).
3. Dari total Angkatan Kerja, sebanyak 2.559.706 orang (98,79 persen) tercatat sebagai penduduk bekerja sedangkan sebanyak 31.327 orang (1,21 persen) tercatat sebagai penduduk yang menganggur atau disebut sebagai Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).
4. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Februari 2020 tercatat sebesar 77,08 persen, mengalami peningkatan 0,40 poin dibandingkan dengan Februari 2019 yang tercatat sebesar 76,68 persen.
5. Sementara itu, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada bulan Februari 2020 yang tercatat sebesar 1,21 persen, meningkat 0,02

poin dibandingkan TPT Februari 2019 yang tercatat sebesar 1,19 persen.

Tabel VII.1

Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan Utama (orang),
2018-2020

Kegiatan Utama	Februari	Februari	Februari
	2018	2019	2020
Penduduk Usia 15+	3.266.054	3.311.971	3.361.702
Angkatan Kerja	2.607.288	2.539.578	2.591.033
A. Bekerja	2.584.943	2.509.316	2.559.706
B. Penganggur	22.345	30.262	31.327
Bukan Angkatan Kerja	658.766	772.393	770.669
TPAK (%)	79,83	76,68	77,08
Laki-laki	84,99	82,72	83,37
Perempuan	74,65	70,62	70,75
TPT (%)	0,86	1,19	1,21
Perkotaan	0,93	1,27	1,30
Pedesaan	0,71	1,03	1,00

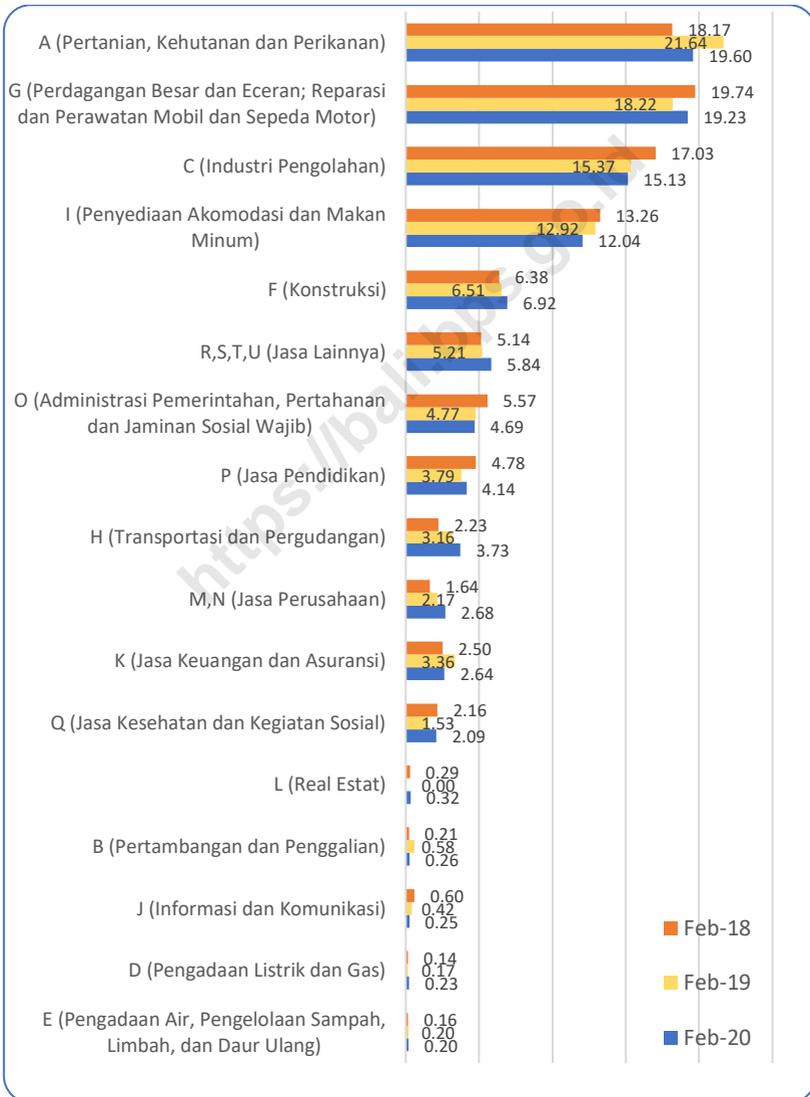
VII.2 Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

1. Jumlah penduduk yang bekerja pada setiap kategori lapangan pekerjaan menunjukkan kemampuan kategori tersebut dalam penyerapan tenaga kerja. Struktur penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan pada Februari 2020 didominasi oleh tiga kategori lapangan pekerjaan utama, yaitu: Kategori A (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan) sebesar 19,60 persen; Kategori G

(Perdagangan) sebesar 19,23 persen; dan Kategori C (Industri Pengolahan) sebesar 15,13 persen.

Gambar VII.1

Persentase Penduduk Bali yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Februari 2018 – Februari 2020

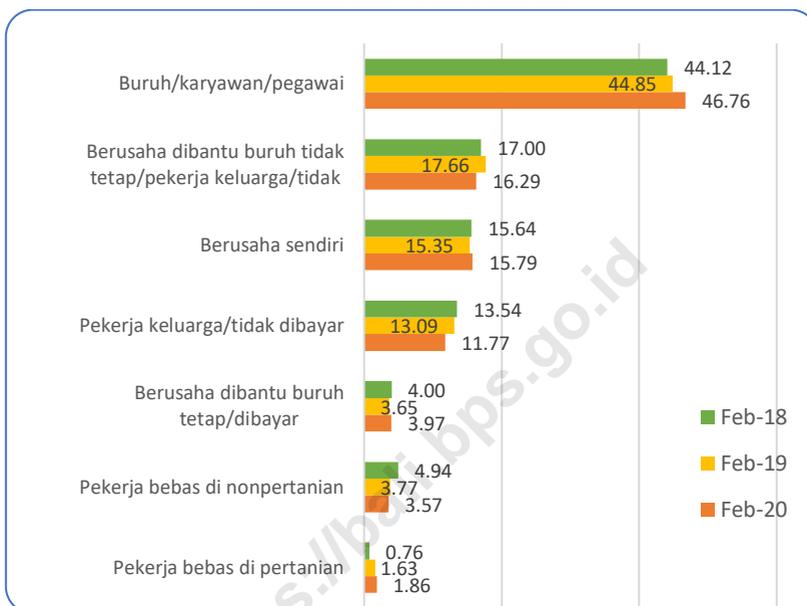


VII.3 Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

1. Dari seluruh penduduk yang bekerja pada Februari 2020, status pekerjaan utama yang terbanyak adalah mereka yang tercatat sebagai buruh/karyawan/pegawai (46,76 persen). Diikuti berusaha dibantu oleh buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar (16,29 persen), berusaha sendiri (15,79 persen), dan pekerja keluarga (11,77 persen). Sementara pekerja dengan status pekerja bebas pertanian memiliki persentase yang paling kecil di Bali, yaitu sebesar 1,86 persen.
2. Selama periode Februari 2019 sampai Februari 2020, peningkatan persentase pekerja di Bali tertinggi tercatat pada buruh/karyawan/pegawai, yakni mencapai 1,91 persen. Sementara itu, penurunan persentase pekerja tercatat pada mereka yang berstatus berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar sebesar -1,38 persen, pekerja keluarga sebesar -1,32 persen, dan pekerja bebas nonpertanian sebesar -0,20 persen
3. Secara umum penduduk bekerja dapat diidentifikasi menjadi pekerja formal dan informal. Pekerja formal mencakup mereka yang bekerja dengan status berusaha dengan dibantu buruh tetap dan buruh/karyawan/pegawai, sedangkan sisanya dikategorikan sebagai pekerja informal. Februari 2020, pekerja formal di Bali tercatat sebanyak 1.298.450 orang (50,73 persen), sedangkan pekerja informal tercatat sebanyak 1.261.256 orang (49,27 persen). Selama setahun terakhir (Februari 2019–Februari 2020), di Bali pekerja informal tercatat turun sebesar -2,23 persen.

Gambar VII.2

Persentase Penduduk Bali yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Februari 2018–Februari 2020



VII.4 Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja

1. Penduduk disebut sebagai pekerja penuh apabila selama seminggu yang lalu mereka bekerja selama 35 jam atau lebih, termasuk mereka yang sementara tidak bekerja, sedangkan penduduk yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu dikatakan sebagai pekerja tidak penuh, yaitu mereka yang bekerja selama 1-34 jam per minggu.
2. Pada Februari 2020, persentase pekerja penuh tercatat sebesar 71,48 persen. Persentase tersebut mengalami penurunan 5,10 persen jika dibandingkan dengan periode yang sama setahun yang lalu.

3. Sementara itu, pekerja tidak penuh tercatat mencapai 1,44 persen. Pekerja tidak penuh terbagi menjadi dua, yaitu pekerja paruh waktu (26,72 persen) dan pekerja setengah penganggur (1,80 persen). Dalam setahun terakhir, persentase pekerja setengah penganggur di Bali turun sebesar -0,02 persen, sedangkan persentase pekerja paruh waktu meningkat sebesar 5,13 persen

VII.5 Penduduk yang Bekerja Menurut Pendidikan

1. Dari sisi pendidikan, penyerapan tenaga kerja di Bali hingga Februari 2020 masih tercatat didominasi oleh pekerja berpendidikan SD ke bawah sebanyak 827.309 orang (32,32 persen). Sementara pekerja berpendidikan SMA tercatat sebanyak 587.987 orang (22,97 persen), SMP tercatat sebanyak 376.730 orang (14,72 persen), dan SMK tercatat sebanyak 339.423 orang (13,26 persen). Sementara itu, pekerja berpendidikan tinggi dapat dirinci, yaitu 304.853 orang berpendidikan Universitas (11,91 persen) dan 123.404 orang berpendidikan Diploma I/II/III (4,82 persen).

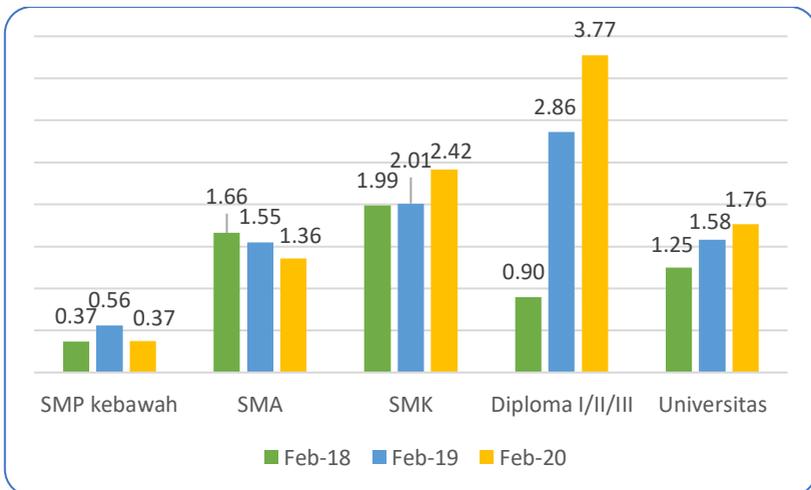
VII.6 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Wilayah dan Pendidikan

1. Pengangguran menurut klasifikasi wilayah menggambarkan kondisi penyerapan tenaga kerja berdasarkan wilayah perkotaan dan perdesaan. TPT di wilayah perkotaan Bali pada Februari 2020 tercatat sebesar 1,30 persen, sedangkan TPT di wilayah perdesaan tercatat sebesar 1,00 persen. Dibandingkan setahun yang lalu, TPT di perkotaan tercatat mengalami kenaikan sebesar 0,03 persen sedangkan TPT di perdesaan

- tercatat menurun -0,03 persen
2. Berdasarkan tingkat pendidikan yang ditamatkan, TPT untuk Diploma I/II/III tercatat sebagai TPT tertinggi di antara TPT pada tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 3,77 persen. TPT tertinggi berikutnya berasal dari tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Universitas, masing-masing tercatat sebesar 2,42 persen dan 1,76 persen.
 3. Dugaan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditamatkan maka semakin banyak pilihan pekerjaan yang bisa dipilih membuat mereka yang berpendidikan lebih rendah cenderung mau menerima pekerjaan apa saja. Kiranya hal tersebut terlihat dari TPT berpendidikan SMP ke bawah adalah TPT yang paling kecil di antara TPT semua tingkat pendidikan, yaitu sebesar 0,37 persen.

Gambar VII.3

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Bali Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Februari 2018–Februari 2020



BAB VIII

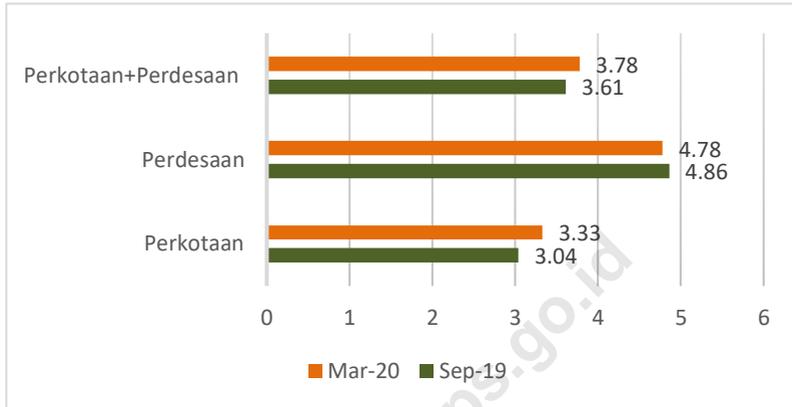
KEMISKINAN

VIII.1 Kondisi Kemiskinan Maret 2020

1. Jumlah penduduk miskin di Bali pada Maret 2020 tercatat sekitar 165,19 ribu orang. Jumlah ini mengindikasikan peningkatan sekitar 8,3 ribu orang jika dibandingkan dengan jumlah penduduk miskin pada September 2019 yang tercatat sekitar 156,91 ribu orang.
2. Secara persentase, penduduk miskin di Bali tercatat sebesar 3,78 persen. Besaran tersebut mengalami peningkatan 0,17 poin jika dibandingkan dengan kondisi September 2019 yang tercatat sebesar 3,61 persen.
3. Menurut daerah tempat tinggal, pada periode September 2019 – Maret 2020, jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan dan perdesaan mengalami perkembangan yang berbeda. Pada daerah perkotaan, penduduk miskin mengalami peningkatan sekitar 9,3 ribu orang, dari kisaran 91,12 ribu orang pada September 2019 menjadi kisaran 100,38 ribu pada Maret 2020. Sebaliknya, penduduk miskin daerah perdesaan mengalami penurunan sekitar -0,97 ribu orang, dari kisaran 65,79 ribu orang pada September 2019 menjadi kisaran 64,82 ribu orang pada Maret 2020.
4. Secara persentase, penduduk miskin di daerah perkotaan pada Maret 2020 tercatat sebesar 3,33 persen, naik 0,29 poin dari persentase penduduk miskin pada September 2019 yang sebesar 3,04 persen. Sedangkan penduduk miskin di daerah perdesaan turun -0,08 poin dari 4,86 persen pada September 2019 menjadi 4,78 persen pada Maret 2020.

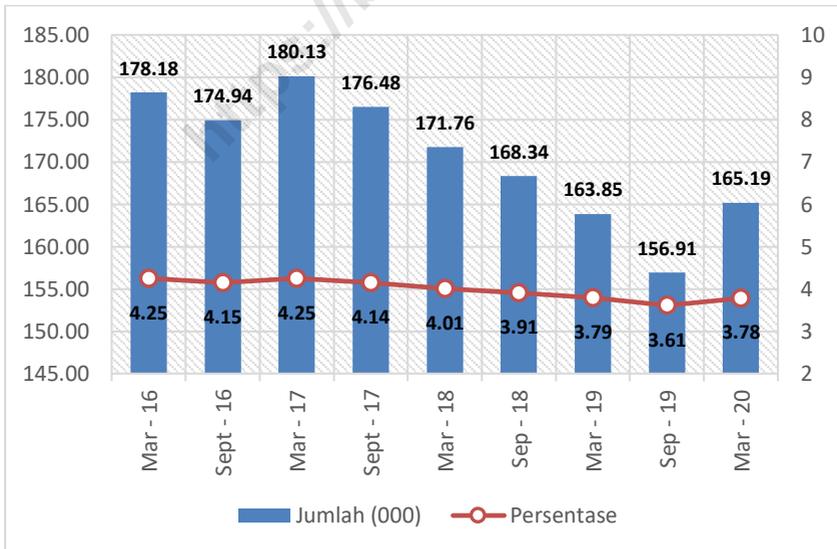
Gambar VIII.1

Persentase Penduduk Miskin Provinsi Bali September 2019 – Maret 2020



Gambar VIII.2

Perkembangan Kemiskinan di Provinsi Bali
Maret 2016 – Maret 2020



VIII.2 Perubahan Garis Kemiskinan Maret - September 2019

1. Penentuan penduduk miskin didahului oleh penentuan Garis Kemiskinan (GK) sebagai besaran nilai pengeluaran yang dibutuhkan penduduk untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan non makanan. Terdapat dua komponen untuk menghitung Garis Kemiskinan (GK) yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM). Selanjutnya penduduk miskin ditentukan berdasarkan posisi rata-rata pengeluaran per kapita per bulan terhadap Garis Kemiskinan. Penduduk dengan rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan (GK) tergolong penduduk miskin.
2. Pada bulan Maret 2020, Garis Kemiskinan Provinsi Bali tercatat sebesar Rp429.834 per kapita per bulan. Nilai ini tercatat mengalami peningkatan sebesar 4,10 persen jika dibandingkan Garis Kemiskinan pada bulan September 2019 yang sekitar Rp412.906 per kapita per bulan. Menurut komponennya, sumbangan Garis Kemiskinan Makanan (GKM) terhadap Garis Kemiskinan (GK) di perkotaan pada Maret 2020 tercatat sebesar 69,39 persen. Sedangkan sumbangan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKNM) terhadap Garis Kemiskinan sebesar 30,61 persen. Sementara itu di perdesaan, sumbangan Garis Kemiskinan Makanan terhadap Garis Kemiskinan pada Maret 2020 tercatat sebesar 70,00 persen. Sedangkan Garis kemiskinan Bukan Makanan tercatat memberikan sumbangan sebesar 30,00 persen terhadap Garis Kemiskinan perdesaan.

Tabel VIII.1

Garis Kemiskinan Per Kapita Per Bulan Menurut Komponen dan Daerah,
Provinsi Bali September 2019 - Maret 2020

Daerah/Tahun		Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)			
		Makanan		Bukan Makanan	
		Rupiah	% thd total	Rupiah	% thd total
Perkotaan					
	September 2019	292.350	68,90	131.942	31,10
	Maret 2020	307.459	69,39	135.611	30,61
	Perubahan September 2019-Maret 2020 (%)	5,17		2,78	
Perdesaan					
	September 2019	271.679	70,10	115.867	29,90
	Maret 2020	280.900	70,00	120.391	30,00
	Perubahan September 2019-Maret 2020 (%)	3,39		3,90	
Kota + Desa					
	September 2019	285.920	69,25	126.986	30,75
	Maret 2020	298.945	69,55	130.889	30,45
	Perubahan September 2019-Maret 2020 (%)	4,56		3,07	

Sumber : Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret-September 2019

3. Komoditas makanan yang memberikan sumbangan terbesar pada garis kemiskinan Maret 2020 baik di perkotaan maupun di perdesaan pada umumnya sama, yaitu beras. Selengkapnya komoditas makanan yang berperan dalam pembentukan garis kemiskinan di perkotaan adalah beras, daging ayam ras, rokok kretek filter, telur ayam ras, daging babi, bawang merah, kue basah, mie instan, roti, dan gula pasir. Sedangkan komoditas makanan yang berperan dalam pembentukan garis kemiskinan di perdesaan adalah beras, rokok kretek filter, daging ayam ras, telur

- ayam ras, bawang merah, daging babi, cabe rawit, roti, mie instan, serta kopi bubuk dan kopi instan (*sachet*).
4. Pada komoditas bukan makanan, yang berperan dalam pembentukan garis kemiskinan di perkotaan antara lain perumahan, bensin, listrik, upacara agama atau adat lainnya, dan pendidikan. Sedangkan komoditi bukan makanan yang berperan dalam pembentukan garis kemiskinan di perdesaan antara lain perumahan, bensin, upacara agama atau adat lainnya, listrik, dan kayu bakar.

VIII.3 Indeks Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan

1. Dimensi lain yang perlu diperhatikan dalam persoalan kemiskinan adalah tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan. Indeks Kedalaman Kemiskinan didefinisikan sebagai ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap Garis Kemiskinan. Sedangkan Indeks Keparahan Kemiskinan memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin
2. Pada periode September 2019 – Maret 2020, indeks kedalaman kemiskinan Bali tercatat mengalami peningkatan 0,02 poin, dari 0,504 pada September 2019 menjadi 0,524 pada Maret 2020. Sementara itu indeks keparahan kemiskinan Bali sama sekali tidak mengalami perubahan. Tercatat 0,103 pada September 2019, besaran tersebut tercatat sama dengan besaran indeks keparahan kemiskinan pada Maret 2020.

Tabel VIII.2

Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)
di Provinsi Bali Menurut Daerah,
September 2019 – Maret 2020

Tahun	Kota	Desa	Kota + Desa
<u>Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)</u>			
September 2019	0,518	0,472	0,504
Maret 2020	0,468	0,648	0,524
<u>Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)</u>			
September 2019	0,114	0,079	0,103
Maret 2020	0,094	0,123	0,103

3. Menurut daerah tempat tinggal, nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) pada Maret 2020 di perkotaan lebih rendah dibandingkan di daerah perdesaan. Nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) di perkotaan tercatat sebesar 0,468 sedangkan di daerah perdesaan 0,648. Begitu juga dengan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) yang pada Maret 2020 di perkotaan tercatat sebesar 0,094 lebih rendah dibandingkan dengan indeks serupa di daerah perdesaan yang tercatat sebesar 0,123. Hal tersebut mengindikasikan bahwa di Bali rata-rata pengeluaran penduduk miskin di daerah perkotaan lebih dekat dengan Garis Kemiskinan, sedangkan ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin di perkotaan lebih rendah atau cenderung lebih homogen.

VIII.4 Ketimpangan Pendapatan (*Gini Ratio*)

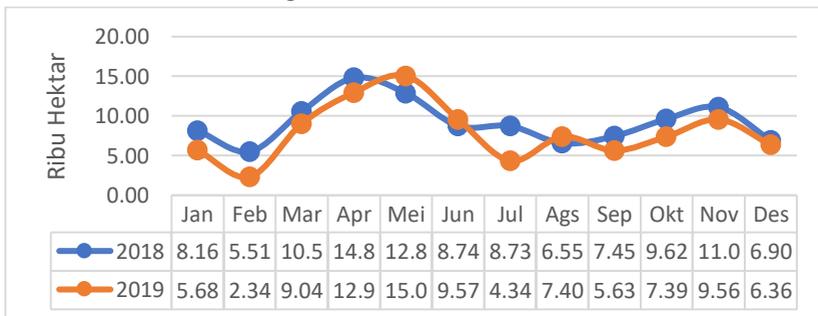
1. Salah satu ukuran ketimpangan yang sering digunakan adalah *Gini Ratio*. Nilai *Gini Ratio* berkisar antara 0-1. Semakin tinggi nilai *Gini Ratio* menunjukkan ketimpangan yang semakin tinggi. *Gini ratio* Provinsi Bali pada September 2019 tercatat sebesar 0,370 dan turun -0,001 poin menjadi 0,369 pada Maret 2020. Berdasarkan daerah tempat tinggal, *gini ratio* di daerah perkotaan pada Maret 2020 tercatat sebesar 0,372, angka ini naik 0,007 poin dibanding *gini ratio* September 2019 yang tercatat sebesar 0,365. Untuk daerah perdesaan, *gini ratio* Maret 2020 tercatat sebesar 0,298 atau mengalami penurunan -0,008 poin dibanding *gini ratio* September 2019 yang tercatat sebesar 0,306.

BAB IX

TANAMAN PANGAN PADI

1. Berdasarkan hasil survei Kerangka Sampel Area (KSA), luas panen padi di Bali tahun 2019 tercatat seluas 95.319 hektar. Luas panen tertinggi terjadi pada bulan Mei, tercatat seluas 15,04 ribu hektar. Sementara luas panen terendah terjadi pada bulan Februari dengan luas panen 2,34 ribu hektar. Luas panen padi pada tahun 2019 mengalami penurunan -14,11 persen atau menurun 15.659 hektar jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Secara pola bulanan, pola luas panen padi di tahun 2019 dan 2018 hampir sama, hal tersebut bisa dilihat di Gambar X.1.
2. Selama tahun 2019, peningkatan luas panen padi secara *month to month* tertinggi tercatat pada bulan Maret. Ketika itu luas panen Februari ke Maret meningkat drastis hingga ratusan persen. Sementara luas panen Januari ke Februari tercatat sebagai penurunan luas panen m-t-m terdalam yang mencapai -58,80 persen.

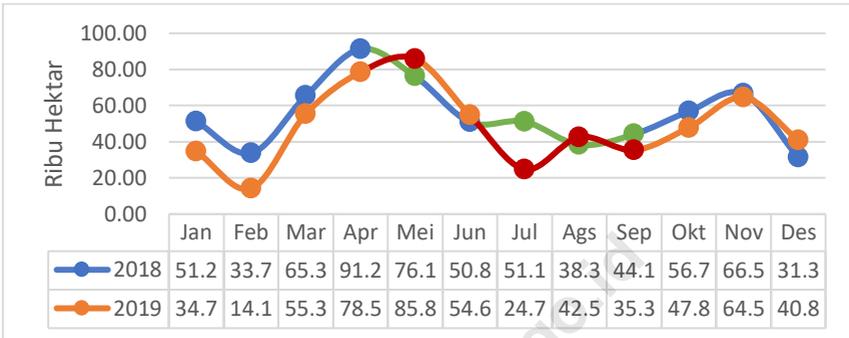
Gambar IX.1
Perkembangan Luas Panen Padi di Bali, 2018-2019



3. Produksi Padi di Bali tahun 2019 tercatat sekitar 579.321 ton Gabah Kering Giling (GKG). Produksi ini mengalami penurunan sebanyak 87.749 ton (-13,15 persen) dibandingkan dengan tahun 2018. Selama periode 2019, produksi padi tertinggi terjadi pada bulan Mei, yakni mencapai 85,85 ribu ton. Sedangkan bulan Februari sebagai bulan dengan produksi terendah. Ketika itu produksi padi tercatat 14,14 ribu ton.
4. Pola produksi padi 2018 dan 2019 cenderung sama. Perbedaan arah pertumbuhan di kedua tahun tersebut terjadi pada bulan Mei, Juli, Agustus dan September. Sedangkan pada bulan lainnya menunjukkan arah pertumbuhan yang sama. Hal tersebut disebabkan karena adanya pergeseran masa tanam yang dipengaruhi oleh keadaan cuaca.
5. Peningkatan produksi padi dari bulan Februari ke Maret tercatat sebagai peningkatan produksi *month to month* tertinggi periode tahun 2019. Peningkatan tersebut cenderung drastis karena meningkat ratusan persen (291,58 persen). Sedangkan produksi padi dari bulan Januari ke Februari tercatat sebagai penurunan terdalam yang mencapai -59,26 persen.

Gambar IX.2

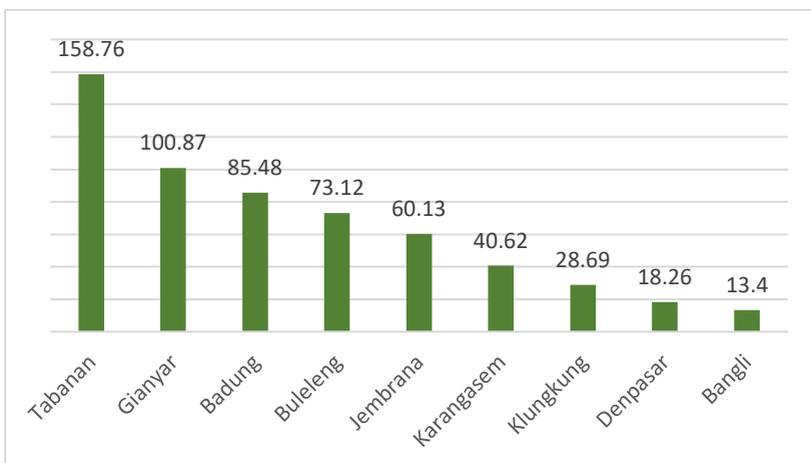
Perkembangan Produksi Padi (GKG) di Bali, 2018-2019



6. Jika dilihat dari kabupaten kota, tiga kabupaten di Bali dengan produksi padi tertinggi selama periode Januari-Desember 2019 antara lain Tabanan, Gianyar, dan Badung dengan produksi masing-masing sebesar 158,76 ribu ton GKG, 100,87 ribu ton GKG, dan 85,48 ribu ton GKG.

Gambar IX.3

Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Bali, 2019
(Ribuan Ton GKG)



BAB X

HORTIKULTURA

X.1 CABAI

1. Produksi cabai berupa cabai besar dan cabai rawit tahun 2019 tercatat sebesar 38,84 ribu ton. Produksi tersebut mengalami penurunan sedalam -13,97 persen jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 44,15 ribu ton.
2. Pada tahun 2019, Kabupaten Buleleng merupakan penghasil cabai terbesar di Bali. Produksinya mencapai 15,08 ribu ton. Kabupaten Bangli merupakan penghasil cabai terbesar kedua dengan produksi mencapai 10,54 ribu ton, kemudian disusul Kabupaten Karangasem dengan produksi 6,07 ribu ton. Sementara itu, Kota Denpasar menjadi wilayah dengan produksi cabai terendah di Bali, tercatat kurang dari satu ton selama tahun 2019.
3. Dari sisi perbandingan *year on year*, Kabupaten Gianyar tercatat sebagai daerah yang produksi cabainya menurun paling dalam, yaitu -69,78 persen. Sebaliknya, peningkatan produksi paling tinggi tercatat di Kabupaten Buleleng, meningkat hampir tiga kali lipat.

X.2 PETAISI/SAWI

1. Produksi sayuran petsai/sawi pada tahun 2019 tercatat sebesar 28,32 ribu ton. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, produksi petsai/sawi mengalami penurunan sedalam -17,17 persen.

2. Produksi petsai/sawi terbesar tahun 2019 tercatat di Kabupaten Klungkung. Produksinya mencapai 10,17 ribu ton atau memberikan *share* sepertiga lebih dari total produksi Bali. Produksi terbesar kedua dihasilkan Kabupaten Tabanan, dengan produksi mencapai 5,86 ribu ton dengan *share* 20,71 persen, dan posisi terbesar ketiga dihasilkan Kabupaten Karangasem sebesar 5,43 ribu ton dengan *share* 19,16 persen. Sementara itu, Hanya Kabupaten Jembrana dan Badung yang tidak memproduksi petsai/sawi.
3. Selama periode 2018 sampai dengan 2019, penurunan terdalam tercatat di Kabupaten Badung yang di tahun ini sama sekali tidak berproduksi petsai/sawi (-100 persen). Sedangkan Kabupaten Gianyar mencatatkan peningkatan produksi petsai/sawi tertinggi, yakni mencapai 67,11 persen

X.3 BAWANG MERAH

1. Pada tahun 2019, produksi bawang merah di Bali tercatat sebesar 19,69 ribu ton. Produksi tersebut tercatat menurun sedalam -18,87 persen jika dibandingkan dengan produksi tahun sebelumnya yang ketika itu mencapai 24,27 ribu ton.
2. Sementara itu, sentra produksi bawang merah di Bali masih terpusat di Kabupaten Bangli. Pada tahun 2019, produksi bawang merah yang dihasilkan Kabupaten Bangli mencapai 18,99 ribu ton atau 96,48 persen dari total produksi bawang merah di Bali. Sebagian besar kabupaten/kota lainnya hanya memiliki produksi dibawah seribu ton.

3. Jika melihat perbandingan antara tahun 2018 dan 2019, Kabupaten Badung dan Gianyar tercatat tidak lagi memproduksi bawang merah di tahun 2019 sehingga keduanya mengalami penurunan paling dalam. Sebaliknya, Kabupaten Gianyar menjadi wilayah yang mengalami peningkatan produksi bawang merah pada periode ini. Peningkatannya mencapai 132,89 persen.

Tabel X.1

Perkembangan Produksi Cabai, Petsai/Sawi, dan Bawang Merah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2018 – 2019 (kuintal)

Kabupaten/ Kota	Cabai			Petsai/Sawi			Bawang Merah		
	2018	2019	Perubahan (%)	2018	2019	Perubahan (%)	2018	2019	Perubahan (%)
Jembrana	582	863	48.28	0	0	0.00	308	180	-41.56
Tabanan	24046	9006	-62.55	127382	58652	-53.96	1084	185	-82.93
Badung	20887	19558	-6.36	230	0	-100.00	751	0	-100.00
Gianyar	61689	18644	-69.78	76	127	67.11	225	524	132.89
Klungkung	11606	23243	100.27	89649	101736	13.48	12	0	-100.00
Bangli	161033	105450	-34.52	21828	21946	0.54	224700	189949	-15.47
Karangasem	121181	60741	-49.88	46523	54271	16.65	10532	960	-90.88
Buleleng	50358	150879	199.61	1336	2160	61.68	4373	4194	-4.09
Denpasar	165	60	-63.64	54886	44308	-19.27	685	876	27.88
B A L I	451547	388444	-13.97	341910	283200	-17.17	242670	196868	-18.87

BAB XI

INDUSTRI

XI.1 Industri Manufaktur Besar dan Sedang (IBS)

1. Produksi Industri manufaktur Besar dan Sedang (IBS) Provinsi Bali triwulan IV tahun 2019 tumbuh sebesar 11,48 persen ($q-to-q$). Angka ini di atas pertumbuhan nasional yang sebesar 0,09 persen pada periode yang sama.
2. Produksi IBS di Provinsi Bali pada triwulan IV-2019 yang tercatat mengalami pertumbuhan ($q-to-q$) positif di antaranya: (1) industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (kode KBLI 16) mengalami pertumbuhan 73,31 persen, (2) industri tekstil (kode KBLI 13) mengalami pertumbuhan 38,97 persen, (3) industri minuman (kode KBLI 11) mengalami pertumbuhan 12,24 persen, (4) industri makanan (kode KBLI 10) mengalami pertumbuhan 9,68 persen, (5) industri pengolahan lainnya (kode KBLI 32) mengalami pertumbuhan 5,94 persen.
3. Sementara itu produksi IBS pada triwulan IV-2019 yang mengalami pertumbuhan negatif ($q-to-q$) hanya industri pakaian jadi (kode KBLI 14), yaitu sedalam -17,30 persen.
4. Secara tahunan ($y-on-y$), produksi IBS Bali pada Triwulan IV-2019 tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 3,25 persen. Angka tersebut berada di bawah pertumbuhan nasional sebesar 3,62 persen pada periode yang sama.

Tabel XI.1

Pertumbuhan Produksi Triwulanan (*q-to-q*) IBS Bali dan Nasional Menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2 Digit Triwulan III - 2019 dan Triwulan IV - 2019 (dalam persen)

Kode KBLI	Jenis Industri	Bali		Nasional	
		Triw III-2019	Triw IV-2019	Triw III-2019	Triw IV-2019
10	Industri Makanan	-10,26	9,68	9,90	-2,52
11	Industri Minuman	8,06	12,24	1,30	-1,69
13	Industri Tekstil	-22,14	38,97	5,11	-1,37
14	Industri Pakaian Jadi	29,16	-17,30	0,95	-5,03
16	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	-4,95	73,31	11,22	-2,43
32	Industri Pengolahan Lainnya	5,96	5,94	1,58	-9,21
	IBS	-2,77	11,48	5,13	0,09

- Produksi IBS pada Triwulan IV-2019 yang tercatat mengalami pertumbuhan (*y-on-y*) positif, yakni (1) industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (kode KBLI 16) mengalami pertumbuhan 71,47 persen, dan (2) industri pengolahan lainnya (kode KBLI 32) tumbuh 15,81 persen.
- Sedangkan industri yang mengalami penurunan pada Triwulan IV-2019, yakni (1) industri tekstil (kode KBLI 13) tumbuh -17,10 persen, (2) industri pakaian jadi (kode KBLI 14) mengalami pertumbuhan -7,55 persen, (3) industri minuman (kode KBLI 11) mengalami pertumbuhan -6,13 persen, dan (4) industri makanan (kode KBLI 10) tumbuh -0,59 persen.

Tabel XI.2

Pertumbuhan Produksi Triwulanan (*y-on-y*) IBS Bali dan Nasional Menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2 Digit Triwulan IV - 2018 dan Triwulan IV - 2019 (dalam persen)

Kode KBLI	Jenis Industri	Bali		Nasional	
		Triw IV - 2018	Triw IV - 2019	Triw IV - 2018	Triw IV - 2019
10	Industri Makanan	40,72	-0,59	1,41	3,39
11	Industri Minuman	18,14	-6,13	23,44	7,44
13	Industri Tekstil	28,27	-17,10	9,54	-1,98
14	Industri Pakaian Jadi	-21,05	-7,55	12,16	6,23
16	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	0,67	71,47	-10,63	-4,85
32	Industri Pengolahan Lainnya	18,80	15,81	4,07	-1,99
IBS		9,86	3,25	3,90	3,62

XI.2 Industri Manufaktur Mikro dan Kecil (IMK)

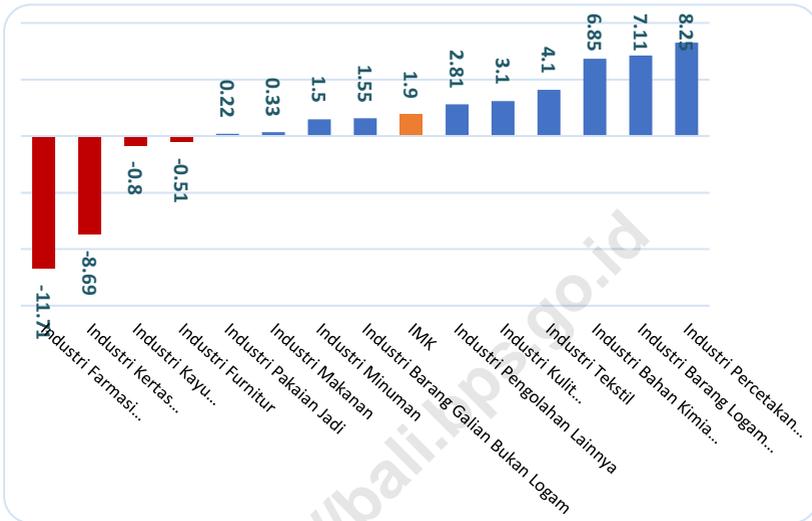
1. Pertumbuhan produksi IMK Bali Triwulan IV-2019 (*q-to-q*) sebesar 1,90 persen, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan produksi IMK Nasional (*q-to-q*) yang tercatat -0,24 persen pada periode yang sama.
2. Produksi IMK di Bali yang mengalami peningkatan, di antaranya: (1) industri percetakan dan reproduksi media rekaman (kode KBLI 18) tumbuh 8,25 persen, (2) industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya (kode KBLI 25) tumbuh 7,11 persen, (3) industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia (kode KBLI 20) tumbuh 6,85 persen, (4) industri tekstil (kode kbli 13) tumbuh 4,10 persen,

- (5) industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki (kode KBLI 15) tumbuh 3,10 persen, (6) industri pengolahan lainnya (kode KBLI 32) tumbuh 2,81 persen, (7) industri barang galian bukan logam (kode KBLI 23) tumbuh 1,55 persen, (8) industri minuman (kode KBLI 11) tumbuh 1,50 persen, (9) industri makanan (kode KBLI 10) tumbuh 0,33 persen, dan (10) industri pakaian jadi (kode KBLI 14) tumbuh 0,22 persen.
3. Sementara yang tercatat mengalami penurunan pertumbuhan adalah (1) industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional (kode KBLI 21) tumbuh -11,71 persen (2) industri kertas dan barang dari kertas (kode KBLI 17) tumbuh -8,69 persen, (3) industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (kode KBLI 16) tumbuh -0.80 persen, dan (4) industri furnitur (kode KBLI 31) tumbuh -0,51 persen.
 4. Secara tahunan, pada Triwulan IV-2019 (*y-on-y*), produksi IMK di Bali tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 10,85 persen, lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2018 yang ketika itu mengalami pertumbuhan 22,70 persen.
 5. Sementara itu, produksi IMK Nasional Triwulan IV-2019 (*y-on-y*) tercatat mengalami pertumbuhan 4,85 persen, lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2018 yang ketika itu tumbuh sebesar 5,38 persen.
 6. Secara tahunan (*y-on-y*), produksi IMK Bali Triwulan IV 2019 yang tumbuh positif, di antaranya: (1) industri kertas dan barang dari kertas (kode KBLI 17) tumbuh 32,11 persen, (2) industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki (kode KBLI 15) tumbuh 30,76 persen, (3) industri barang galian bukan logam (kode KBLI 23) tumbuh 27,07 persen, (4) industri percetakan dan reproduksi media

rekaman (kode KBLI 18) tumbuh 20,71 persen, (5) industri pakaian jadi (kode KBLI 14) tumbuh 18,36 persen, (6) industri furniture (kode KBLI 31) tumbuh 15,03 persen, (7) industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia (kode KBLI 20) tumbuh 13,45 persen, (8) industri tekstil (kode kbli 13) tumbuh 12,72 persen, (9) industri minuman (kode KBLI 11) tumbuh 11,81 persen, (10) industri makanan (kode KBLI 10) tumbuh 10,82 persen, (11) industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya (kode KBLI 25) tumbuh 5,31 persen, dan (12) industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (kode KBLI 16) tumbuh 3,13 persen.

7. Produksi IMK di Provinsi Bali Triwulan III-2019 (*y-on-y*) yang mengalami pertumbuhan negatif adalah (1) industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional (kode KBLI 21) tumbuh -19,86 persen dan (2) industri pengolahan lainnya (kode KBLI 32) tumbuh -4,24 persen.

Gambar XI.1
 Pertumbuhan Jenis Industri IMK Provinsi Bali
 Triwulan IV 2019 (q-to-q)



Gambar XI.2
 Pertumbuhan Jenis Industri IMK Provinsi Bali
 Triwulan IV 2019 (y-on-y)





Sensus
Penduduk
2020

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BALI**

Jl. Raya Puputan, No. 1 Renon, Denpasar

Telp.: (0361) 238159, Fax: (0361) 238162

Email: bps5100@bps.go.id

Homepage: <http://bali.bps.go.id>

